

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak Geografis**

Terdapat tujuh ranting di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah dari enam Kelurahan di Kecamatan Lendah. Ketujuh ranting itu yaitu ranting Ngentakrejo, ranting Gulurejo, ranting Sidorejo, ranting Jatirejo, ranting Bumirejo Selatan, ranting Bumirejo Utara, dan ranting Wahyuharjo. Secara geografis Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah terdapat di lingkungan pedesaan yang beralamat di Ledok, Sidorejo, Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah terletak kurang lebih 15 km dari Kabupaten Kulon Progo dan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

Adapun untuk mengetahui batasan wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah ini sebagai berikut:

- Sebelah utara dibatasi oleh SD Muhammadiyah Ledok.
- Sebelah barat dibatasi oleh Masjid al- Ma'un Ledok.
- Sebelah selatan dibatasi oleh Jl. Raya Brosot.
- Sebelah timur dibatasi oleh pemukiman warga desa Ledok. (Observasi, 30 Oktober 2017)

## 2. Sejarah Singkat

Terbentuknya Muhammadiyah di Cabang Lendah berawal dari gabungan PCM Lendah dan PCM Galur pada tahun 1964 yang dulunya dinamakan PCM Sewugalur. Tahun 1967 di Indonesia ada *form* Pancasila bahwa di setiap Kecamatan harus ada *form* Pancasila. Di tahun 1967 PCM Sewugalur pecah menjadi dua yaitu PCM Lendah dan PCM Galur. Adapun, di tahun 1967 terbentuknya *form* Pancasila PCM Lendah membentuk tujuh ranting diantaranya: ranting Ngentakrejo, ranting Gulurejo, ranting Sidorejo, ranting Jatirejo, ranting Bumirejo Selatan, ranting Bumirejo Utara, dan ranting Wahyuharjo. Selama tiga periode PCM Lendah diketuai oleh Bapak Raden Tauhid diganti oleh Bapak Tukiyanudin. Dua periode PCM Lendah diketuai oleh Bapak Marto Subroto. Tahun 1985 ada perubahan periode menjadi lima periode. Sejak tahun 1985- 2005 diketuai oleh Bapak Muhammad Wasiri Dirjo Sumarto. (Wawancara dengan Dirjo, Penasehat Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lendah tanggal 5 Oktober 2017)

### **Periode 1985- 1990:**

Ketua : Muh. Wasiri Dirjo Sumarto

Wakil Ketua : Cipto Harsono

Sekretaris : Ismaji

Bendahara : Bowo Subroto

### **Periode 1990-1995:**

Ketua : Muh. Wasiri Dirjo Sumarto

Wakil Ketua : Junet

Sekretaris : Ismaji

Bendahara : Bowo Subroto

**Periode 1995-2000:**

Ketua : Muh. Wasiri Dirjo Sumarto

Wakil Ketua : Drs. Ikhran

Sekretaris : Ismaji

Bendahara : Bowo Subroto

**Periode 2000-2005:**

Ketua : Muh. Wasiri Dirjo Suarto

Wakil Ketua : Budi

Sekretaris : Ismaji

Bendahara : Bowo Subroto

**Periode 2005-2010:**

Ketua : Ewa

Sekretaris : H.Sumidjan

Bendahara : Wajib Raharjo

**Periode 2010-2015:**

Ketua Umum : H. Sumidjan

Ketua : Drs. H. Paryata

H. Ngatimun

Sekretaris : Agus Triyono

Ir. Ghofar Abdul Washik

Bendahara : Ir. Purnomo

### 3. Struktur Organisasi

Bedasarkan pada organisasi umumnya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah memiliki struktur organisasi yang lengkap, sebagaimana terdapat di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi PCM Lendah Periode 2015-2020**

No	Jabatan di PCM Lendah	Nama
1.	Penasehat	HM Wasjiri DS HM Djawahir
2.	Ketua Umum	H. Ahmad Najib, S.T.
3.	Wakil Ketua Bidang Dikdasmen dan Seni Budaya	H. Sumidjan
4.	Wakil Ketua Bidang Tarjih	H. Djawadi, M.Pd.
5.	Wakil Ketua Bidang Tabligh	Drs.H.Arman Basroni
6.	Wakil Ketua Bidang Zis dan Pustaka	Djamzuri, SE.
7.	Wakil Ketua Bidang Ekonomi dan Bidang Peananggulangan Bencana	Drs. Warohman, M.Pd.
8.	Wakil Ketua Bidang Wakaf	Drs. Sardi.
9.	Wakil Ketua Bidang Lingkungan Hidup dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Drs. Nurul Wachid
10.	Wakil Ketua Bidang	Rohman, S.Ag.

	Pembinaan Kader	
11.	Wakil Ketua Bidang Pembinaan Ranting dan Bidang Pengawasan Keuangan	Drs. H. Paryata
12.	Sekretaris	Agus Triyono M. Fauzan, S.Ag.
13.	Bendahara	Ir. Purnomo
14.	Majelis Dikdasmen	Drs. Purwoko Drs. H. Bambang Widagdo Harofi Suyadi, S.Pd.I.
15.	Majelis Tabligh	Muh Basirin, S.Pd. Muh Sigit Drs. Mulyono
16.	Majelis Tarjih	Drs. H. Wardan Subagyo Tukijo, S.Pd.I.
17.	Majelis Pustaka	H. Karjana, BA. H. Wahono Drs. Supriyanto
18.	Majelis Penanggulangan Bencana	Tugiyono. S,Pd. Miskijo Wahyudi
19.	Majelis Lingkungan Hidup	Suratijo

		Marsudi (A) Drs.Sumaryanto
20.	Majelis Pemberdayaan Masyarakat	Syirodjudin, S.Pd. Marsudi (B)
21.	Majelis Wakaf dan ZIS	Muh Badroni, S.Sos.I. Suradi, S.Pd. Samijan
22.	Majelis Pemberdayaan Kader	Suwignyo, S.Pd.I. Sugeng Pambudi Syamsuridal, S.Pd.
23.	Majelis Pelayanan Sosial	Drs. M. Masruri H. Ali Subiakto
24.	Majelis Seni Budaya	Poniran, S.Pd. Ismanto
25.	Majelis Pemberdayaan Ranting	Drs. H. Budi Sunarto Drs. Sa'ban Hani Drs. Nur Hadiyanto
26.	Majelis ekonomi	H. Ngatimun, S.Pd. Drs. H. Idhin Suprpto H. Sumartijo
27.	Majelis Pengawasan Keuangan	Daliman, S.Ag.

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah memiliki anggota sekitar 50- an orang yang dibagi-bagi ke dalam bidang- bidang dan majelis. Terdapat 27 diantara bidang dan majelis yang terbagi menjadi beberapa dari penasehat sampai dengan majelis pengawasan keuangan. Setiap bidang dan majelis terdiri dari satu sampai tiga orang. Berdasarkan tabel tersebut diketahui ketua memiliki posisi paling penting dalam mengorganisasi dan mengintruksikan berbagai program. Adapun ketua berperan sebagai pelangsung berbagai program di atasnya. Ketua PCM juga memiliki posisi penting untuk menghadiri berbagai macam kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh cabang- cabang lainnya, PDM, dan PWM. Melihat peranan yang dimiliki oleh ketua kebanyakan memiliki kesibukkan yang padat.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah terdapat jabatan sebagai penasehat. Jabatan ini memiliki peranan penting dalam memberikan nasehat dan menilai dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah. Peran penasehat memberikan arahan yang harus dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhamamdiya Lendah agar yang diinginkan bisa tercapai. Orang yang menjadi jabatan sebagai penasehat merupakan seseorang yang dituakan di dalam organisasi Muhammadiyah Lendah. Peranan penting juga dipegang oleh sekretaris dan bendahara Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah. Sekretaris PCM Lendah memiliki peranan yaitu dalam membuat surat- surat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan- kegiatan oleh PCM Lendah. Sekretaris memiliki peranan penting dalam menggantikan ketua

di dalam kegiatan PCM. Adapun bendahara memiliki peranan di dalam mengatur dan mengelola keuangan dan kas PCM Lendah. Peranan lainnya sesuai dengan bidang dan majelis masing- masing.

#### **4. Amal Usaha Muhammadiyah ( AUM)**

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah memiliki berbagai macam amal usaha yang didirikan diantaranya sebagai berikut:

- a. 30 TK ABA
- b. 5 SD Muhammadiyah
- c. 2 SMP Muhammadiyah
- d. 2 SMK Muhammadiyah
- e. Koperasi Mentari
- f. 2 BMT
- g. Lazismu
- h. Dan, Pondok Pesantren Tolabus Saadah. (Wawancara dengan Dirjo, Penasehat Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lendah tanggal 5 Oktober 2017)

#### **5. Garis Besar Program Kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah**

##### **a. Landasan Program**

##### **1) Gambaran Umum Program**

Pada program lima tahunan Muhammadiyah Cabang Lendah menetapkan dua aspek yaitu visi pengembangan dan program pengembangan. Visi pengembangan adalah kondisi yang ingin dicapai dari setiap program Muhammadiyah Lendah. Program pengembangan

yakni merencanakan suatu kegiatan yang dilaksanakan melalui jenis-jenis kegiatan dari program Muhammadiyah Lendah. Melalui program pengembangan, terjadi proses kesinambungan dan penekanan sesuai dengan target-target yang ingin diwujudkan.

Lima tahun terakhir gerakan Muhammadiyah Lendah menggunakan kegiatan yang disebut dengan “model praksis gerakan”. Model praksis gerakan merupakan ikhtiar mempertajam dan mengembangkan berbagai usaha ke arah lebih baik, berkualitas, dan berkemajuan. Model praksis gerakan dalam bentuk program unggulan diharapkan mempunyai dampak strategis bagi kemajuan Muhammadiyah sesuai dengan kapasitas dan kreasi masing-masing dalam satu kesatuan gerakan.

Berkaitan dengan adanya gerakan pencerahan “Model Praksis Gerakan” secara umum dapat memperkuat proses pengembangan, yakni berkembangnya program-program Cabang Lendah dan langkah-langkah strategis Muhammadiyah yang bersifat memberdayakan dan memajukan. Semangat kemandirian yang kini digelorkan dapat dijadikan momentum untuk menyukseskan model-model praksis gerakan. Kemandirian harus ditunjukkan pada penguatan sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, sumberdaya, serta aksi dan pelayanan yang benar-benar nyata, optimal, unggul, dan berdampak langsung bagi kemajuan Muhammadiyah Lendah.

Kemandirian harus ditunjukkan dengan mengerahkan segala kemampuan dalam melakukan kerja-kerja konkret dan strategis yang dimiliki Muhammadiyah untuk melahirkan perubahan dan kemajuan. Kemandirian juga dapat dioptimalkan dengan menggalang jaringan, sinergi, dan kerjasama dengan semua pihak, baik di dalam maupun ke luar lingkungan Persyarikatan, termasuk pemerintah dengan sikap cerdas, arif, dan bermartabat sesuai kepribadian Muhammadiyah.

Dalam lima tahun terakhir, secara umum terdapat sejumlah “Model Praksis Gerakan” dari berbagai bidang yang telah dilakukan Majelis dan Lembaga maupun Pimpinan Persyarikatan. Hal yang paling penting adalah meningkatkan usaha di berbagai bidang yang menjadi tugas Muhammadiyah Lendah sebagai model pengembangan menuju praksis gerakan yang semakin maju dan berkeunggulan. Berdasar pada kebijakan tersebut maka Muhammadiyah Lendah menyusun kerangka program periode 2015-2020.

## **2) Tujuan**

- a) Sistem jaringan yang sangat maju, profesional, dan modern tercipta dengan baik.
- b) Sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas.
- c) Peran yang sangat strategis Muhammadiyah Lendah dalam kehidupan umat dan bangsa dapat berkembang dengan baik.

### **3) Prioritas Pengembangan**

Pada periode lima tahun ke depan ( 2015-2020 ), beberapa program dijadikan prioritas program pengembangan adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kuantitas dan kualitas Ranting beserta dengan para anggota di setiap Ranting Lendah sebagai hal yang paling utama untuk memperkuat dan menyebarluaskan gerakan Muhammadiyah di Kecamatan Lendah.
- b) Mengembangkan sistem gerakan ideologi Muhammadiyah untuk memberikan pencerahan bagi seluruh warga di lingkungan Lendah.
- c) Mengembangkan kualitas sumberdaya anggota dan kader Muhammadiyah Lendah.
- d) Mengembangkan amal usaha Muhammadiyah Lendah yang unggul untuk meningkatkan ekonomi, memperdayakan masyarakat sekitar, menggerakkan jama'ah dan menyebarluaskan gerakan pencerahan Muhammadiyah Lendah.

### **4) Ciri Pengembangan**

Di dalam penyusunan program periode 2015-2020 ditetapkan ciri pengembangan yang sangat penting untuk mewujudkan harapan di dalam Muhammadiyah. Adapun ciri-ciri pengembangan program Muhammadiyah Lendah adalah sebagai berikut:

- a) **Sistem Gerakan**

- (1) Mengembangkan sistem gerakan Muhammadiyah Lendah yang lebih maju, jaya, dan berdedikasi tinggi.
- (2) Mengembangkan sistem gerakan Muhammadiyah Lendah yang dilandasi dengan adanya kebersamaan dari para anggota Muhammadiyah di Lendah.
- (3) Mengembangkan pemahaman, ideologi, serta visi dan misi Muhammadiyah Lendah.

**b) Organisasi dan Kepemimpinan**

- (1) Mengembangkan sistem ekonomi organisasi Muhammadiyah Lendah.
- (2) Mengembangkan sistem kepemimpinan yang mengarah ke depan serta mampu menggerakkan kegiatan Muhammadiyah Cabang Lendah.
- (3) Mengembangkan organisasi-organisasi Muhammadiyah dan kepemimpinan Muhammadiyah Lendah.

**c) Jaringan**

Berkaitan dengan internal dan eksternal Muhammadiyah:

- (1) Mengembangkan jaringan antar anggota Muhammadiyah.
- (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Lendah.
- (3) Memperkuat hubungan dan kerjasama antar anggota Muhammadiyah di Cabang Lendah.

**d) Sumberdaya**

Berkaitan dengan pemerdayaan anggota Muhammadiyah:

- (1) Memperdayakan setiap anggota Muhammadiyah Lendah.
- (2) Mengembangkan kaderisasi Muhammadiyah Lendah.
- (3) Mengembangkan jumlah simpatisan Muhammadiyah dalam mengrikut anggota Muhammadiyah Lendah.
- (4) Mengembangkan sumber-sumber dana, segala harta kekayaan, serta aset Muhammadiyah Lendah.

**e) Aksi dan Pelayanan**

Berkaitan dengan pelayanan di dalam Muhammadiyah:

- (1) Mengembangkan kualitas, perluasan amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah Lendah.
- (2) Mengembangkan pelayanan melalui amal usaha dan kegiatan Muhammadiyah Lendah yang unggul.
- (3) Mengembangkan fungsi advokasi untuk memberdayakan dan memajukan kehidupan masyarakat dalam gerakan Muhammadiyah Lendah.

**b. Visi, Misi, dan Fokus Program****1) Program Umum PCM Lendah****a) Konsolidasi Ideologis****Visi Pengembangan**

Mengembangkan prinsip-prinsip yang membuktikan keunggulan Muhammadiyah Lendah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan.

### **Program Pengembangan**

- (1) Menyusun konsep-konsep yang strategis untuk menghadapi tantangan umat bagi seluruh anggota Muhammadiyah Lendah dalam menghadapi perkembangan zaman.
- (2) Meningkatkan model-model pembinaan bagi seluruh jama'ah di komunitas-komunitas serta peran Muhammadiyah Lendah.
- (3) Mengembangkan organisasi Muhammadiyah melalui kegiatan pengajian dan kajian pimpinan yang diselenggarakan untuk meningkatkan komitmen gerakan Muhammadiyah Lendah.
- (4) Meningkatkan dan menyebarluaskan kader Muhammadiyah Lendah dalam memperdayakan kaderisasi di Kecamatan Lendah.
- (5) Melakukan pembinaan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah Lendah untuk mencari bibit kader Muhammadiyah.
- (6) Melakukan pembinaan terhadap ideologi Muhammadiyah di lingkungan organisasi Muhammadiyah Lendah termasuk di amal usaha Muhammadiyah, Lembaga Kependidikan, dan organisasi otonom Muhammadiyah Lendah.
- (7) Memasyarakatkan Manhaj Gerakan Muhammadiyah.
- (8) Menyebarkan pandangan Muhammadiyah tentang wawasan keumatan dan kebangsaan.

**b) Konsolidasi Kelembagaan****Visi Pengembangan**

Mengembangkan kuantitas dan kualitas kelembagaan organisasi yang membuktikan organisasi Muhammadiyah yang unggul di dalam gerakan Islam yang berkemajuan serta mempunyai peranan penting di dalam komunitas lainnya.

**Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan model-model Dakwah Komunitas yang diikuti dengan program Keluarga Sakinah yang diselenggarakan oleh organisasi 'Aisyiyah.
- (2) Menyempurnakan model, pedoman dan sistem tatakelola organisasi di lingkungan Muhammadiyah Lendah.
- (3) Mengembangkan sistem perencanaan dan penganggaran yang terkoordinasi dan terkonsolidasi antara persyarikatan, Ortom, dan AUM.
- (4) Meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan organisasi yang lebih efektif di Muhammadiyah Lendah.
- (5) Membangun tata kelola dan kinerja organisasi yang efektif.
- (6) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi pimpinan Muhammadiyah Lendah dengan organisasi otonom dan AUM di Lendah.
- (7) Mengintensifkan penerapan dalam mengelola organisasi dan mengelola keuangan Muhammadiyah Lendah dan amal usaha.

- (8) Mengintensifkan penerapan sistem pengawasan keuangan organisasi Muhammadiyah Lendah..
- (9) Mengintensifkan pembinaan Ranting dalam masa kerja 2015-2020 dengan target tercapai 100% Kelurahan telah berdiri Ranting Muhammadiyah.
- (10) Mengefektifkan pendataan, kepemilikan dan tata kelola masjid, mushalla, dan aset-aset lain milik Muhammadiyah Lendah.
- (11) Memperkuat organisasi Muhammadiyah Lendah.

**c) Peningkatan Kualitas Pimpinan**

**Visi Pengembangan**

Berkembangnya kualitas, kapasitas, kinerja, dan akuntabilitas pimpinan dalam meningkatkan kinerja dan kontribusi yang membuktikan Muhammadiyah Lendah unggul sebagai gerakan Islam yang maju serta mempunyai peranan penting di dalam komunitas-komunitas keumatan, dan kebangsaan yang sejalan dengan prinsip, kepribadian, khittah, dan kapasitas Persyarikatan.

**Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan model-model rekrutmen kepemimpinan persyarikatan, Ortom, dan AUM guna menjangkau potensi SDM di lingkungan Muhammadiyah Lendah.
- (2) Mengembangkan berbagai macam model-model penempatan di lingkungan Muhammadiyah Lendah, Ortom, dan AUM.

- (3) Mengembangkan model-model pembinaan karakter di jajaran Muhammadiyah Lendah, Ortom, dan AUM.
- (4) Mengembangkan model-model pengawasan dan evaluasi kinerja kepemimpinan Muhammadiyah Lendah, Ortom, dan AUM .
- (5) Mengembangkan kerjasama, koordinasi dan komunikasi organisasi yang mendorong sinergi kinerja antar pimpinan pada unit organisasi di lingkungan Muhammadiyah Lendah.
- (6) Mengembangkan kerjasama, koordinasi, dan komunikasi antar pimpinan Muhammadiyah Lendah, Ortom, dan AUM, dalam mengembangkan dan menjalankan program-program lintas-sektor.
- (7) Mengembangkan forum-forum silaturahmi pimpinan di lingkungan Muhammadiyah Lendah, Ortom, dan AUM .
- (8) Mendorong kinerja organisasi di lingkungan Muhammadiyah Kulon Progo, Ortom, dan AUM.
- (9) Mendorong dan memfasilitasi para pimpinan Persyarikatan, Ortom, dan AUM pada forum-forum dan media-media nasional

**d) Pemberdayaan Keluarga dan Komunitas**

**Visi Pengembangan**

Berkembangnya kualitas kehidupan keluarga berdasarkan prinsip keluarga sakinah untuk menopang kehidupan komunitas-komunitas dan kehidupan bermasyarakat, sebagai wujud keberhasilan dakwah Muhammadiyah Lendah sebagai gerakan Islam berkemajuan dalam

dinamika kehidupan komunitas-komunitas keumatan, dan kebangsaan.

### **Program Pengembangan**

- (1) Meningkatkan pembinaan keluarga sakinah dengan menyebarkan tuntunan itu ke dalam lingkungan masyarakat sekitar maupun di dalam keluarga Muhammadiyah Lendah.
- (2) Meningkatkan model bimbingan-konseling dalam memecahkan suatu permasalahan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, baik di lingkungan keluarga anggota Muhammadiyah Lendah maupun masyarakat sekitar.
- (3) Mendorong partisipasi PRM/PRA dalam mensosialisasikan dan mengkoordinasikan program Keluarga Sakinah.
- (4) Membangun kerjasama antara komunitas dan relawan program Keluarga Sakinah Muhammadiyah Lendah dengan organisasi dan kelompok pemberdayaan keluarga di tempat lain melalui pendekatan dakwah.
- (5) Meningkatkan pembinaan kesejahteraan keluarga.
- (6) Meningkatkan gerakan budaya membaca di lingkungan keluarga Muhammadiyah.
- (7) Meningkatkan gerakan Keluarga Sakinah.

## **e) Partisipasi Kebangsaan**

### **Visi Pengembangan**

Mengembangkan peranan Muhammadiyah Lendah sebagai gerakan dakwah Islam berkemajuan dalam mewarnai keputusan pemerintah dalam isu-isu kebangsaan sesuai prinsip, kepribadian, dan kapasitas Muhammadiyah.

### **Program Pengembangan**

- (1) Meningkatkan perhatian dan kepedulian dalam menyikapi persoalan-persoalan nyata yang menyangkut kehidupan bangsa termasuk kepentingan umat Islam.
- (2) Memperkuat peran Muhammadiyah Lendah sebagai organisasi Islam modern.
- (3) Meningkatkan komunikasi dengan organisasi-organisasi Islam lainnya.
- (4) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas dan kelompok .

## **f) Pengembangan Kemitraan**

### **Visi Pengembangan**

Mengembangkan kualitas antara kelembagaan dan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam peranannya di kehidupan komunitas-komunitas keumatan, dan kebangsaan sesuai prinsip, kepribadian, khittah, dan kapasitas Persyarikatan.

### **Program Pengembangan**

- (1) Meningkatkan keaktifan partisipasi anggota Muhammadiyah dalam mengembangkan media.
- (2) Meningkatkan jaringan komunikasi dengan berbagai organisasi Islam.
- (3) Mengembangkan kerjasama yang harmonis serta menguntungkan bagi instansi, baik pemerintah, maupun swasta.
- (4) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan Muhammadiyah.
- (5) Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan pelatihan di Kecamatan Lendah.
- (6) Mengembangkan peran Muhammadiyah Lendah di berbagai bidang seperti pengembangan pengetahuan teknologi, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

## **2) Program Perbidang PCM**

### **a) Bidang Tarjih dan Tajdid**

#### **Visi Pengembangan**

Mengembangkan kefungsian di dalam bidang ketarjihhan dan ketajdidan dalam mendorong peran Muhammadiyah Lendah sebagai gerakan pembaharuan.

### **Program Pengembangan**

- (1) Menyusun dan mengembangkan pedoman ke-Islaman bagi warga Muhammadiyah Lendah.
- (2) Mengoptimalkan pusat-pusat kajian di Cabang Lendah.
- (3) Mengintensifkan kerjasama internal Muhammadiyah Lendah sampai pada tingkat Ranting.
- (4) Mengembangkan kompetensi kader ulama bidang tarjih dan tajdid melalui ortom- ortom di Muhammadiyah Lendah.

### **b) Bidang Tabligh**

#### **Visi Pengembangan**

Berkembangnya fungsi tabligh pada berbagai kelompok sasaran dakwah yang mencerminkan Islam berkemajuan berdasar al- Quran dan as- Sunnah Al Maqbulah.

#### **Program Pengembangan**

- (1) Meningkatkan model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan al- Quran dan as- Sunnah.
- (2) Menyusun standarisasi tata kelola masjid, mushola dan lembaga korps Mubaligh Muhammadiyah Lendah untuk peningkatan pembinaan jamaah.
- (3) Meningkatkan kerjasama secara tersistem untuk memperluas kinerja tabligh Muhammadiyah Lendah

- (4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh untuk memenuhi kebutuhan tabligh di berbagai segmen dan lingkungan sosial.
- (5) Mensosialisasikan materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media.

**c) Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah**

**Visi Pengembangan**

Mengembangkan fungsi dalam bidang kependidikan yaitu pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah Kulon Progo mencakup sekolah, madrasah, dan pondok pesantren yang berbasis al Islam Kemuhammadiyah.

**Program Pengembangan**

- (1) Memperkuat identitas pendidikan Muhammadiyah Lendah melalui pembinaan akhlak Islami dan ideologi Muhammadiyah.
- (2) Menyusun *road map* dan *data base* pendidikan Muhammadiyah Lendah untuk memetakan potensi, peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat kaderisasi.
- (3) Meningkatkan kualitas, jaringan, kemitraan dan kerjasama pendidikan Muhammadiyah Lendah dalam dan luar Lendah
- (4) Meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran bagi guru dan kepala, tata kelola, peraturan dan penjaminan mutu pendidikan Muhammadiyah Lendah baik sekolah, madrasah dan pondok pesantren.

- (5) Meningkatkan jumlah dan mutu sekolah, madrasah, dan pondok pesantren Muhammadiyah Lendah yang memenuhi kualifikasi akreditasi dengan meningkatkan sistem penjaminan mutu, serta menampilkan identitas pendidikan Muhammadiyah serta memberikan pembinaan dalam ideologi dan akademi.

#### **d) Bidang Pendidikan Kader**

##### **Visi Pengembangan**

Mengembangkan fungsi perkaderan yang sistemik dengan memperteguh kompetensi, dan peran kader Muhammadiyah sebagai pelaku gerakan di tengah dinamika Muhammadiyah Lendah, umat, dan bangsa.

##### **Program Pengembangan**

- (1) Melaksanakan kegiatan Perkaderan Utama Muhammadiyah (Darul Arqam maupun Baitul Arqam) secara intensif untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di Muhammadiyah Lendah.
- (2) Menyelenggarakan Ideopolitor (Ideologi, Politik, dan Organisasi) bagi pimpinan Muhammadiyah Lendah dan Amal Usaha untuk menciptakan komitmen terhadap ideologis, memperluas jaringan visi dan pemikiran, dan mengembangkan organisasi sebagai gerakan Islam.

- (3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama secara tersistem antar pimpinan Muhammadiyah, Ortom dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) .
- (4) Mengembangkan perkaderan fungsional Muhammadiyah berbasis pada keragaman potensi dan keahlian instruktur.
- (5) Melaksanakan model-model dan menyampaikan materi-materi perkaderan dan ideologi Muhammadiyah.

**e) Bidang Pelayanan Sosial**

**Visi Pengembangan**

Berkembangnya fungsi pelayanan sosial Muhammadiyah Lendah dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan masyarakat inklusif melalui sistem yang terencana dan terpadu dilandasi semangat menegakkan keadilan.

**Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan sistem pelayanan sosial Muhammadiyah di Lendah.
- (2) Mengembangkan pelayanan sosial dalam meningkatkan kinerja dan menguatkan Amal Usaha Muhammadiyah di Lendah.
- (3) Meningkatkan kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal di dalam Persyarikatan Muhammadiyah.
- (4) Meningkatkan pembinaan pimpinan dan kader Muhammadiyah yang mempunyai tingkat juang tinggi dalam Muhammadiyah

melalui pendidikan dan pelatihan yang bergabung dengan kader-kader muda Muhammadiyah yang aktif.

- (5) Memaksimalkan model-model baru amal usaha pelayanan sosial di Lendah.

#### **f) Bidang Ekonomi**

##### **Visi Pengembangan**

Bangkitnya kreativitas ekonomi dalam menguatkan perekonomian Muhammadiyah Lendah sebagai wujud berkontribusi Persyarikatan bagi kebangkitan ekonomi umat dan bangsa.

##### **Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan model ekonomi Muhammadiyah Lendah yang berorientasi pada mobilisasi potensi unit-unit amal usaha ekonomi, usaha ekonomi kreatif, kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi kelompok.
- (2) Mengembangkan sistem manajemen bisnis dan tata kelola bidang ekonomi, penguatan kelembagaan amal usaha dan kegiatan-kegiatan ekonomi, serta pemanfaatan aset-aset untuk mendorong produktivitas ekonomi Muhammadiyah Lendah.
- (3) Mengintensifkan kerjasama potensi dan pelaku ekonomi di lingkungan Muhammadiyah Lendah.
- (4) Melahirkan kader-kader profesional di bidang bisnis, amal usaha ekonomi, dan kewirausahaan yang unggul dan berdaya saing

dalam mengembangkan kekuatan ekonomi Muhammadiyah Lendah.

- (5) Membentuk unit-unit bisnis, koperasi, Badan Usaha Distribusi dan melakukan advokasi penerapan dan sosialisasi usaha serta pemberdayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah di lingkungan Muhammadiyah Lendah.

#### **g) Bidang Wakaf dan Kehartabendaan**

##### **Visi Pengembangan**

Berkembangnya fungsi pengelolaan aset Muhammadiyah Lendah dalam bentuk wakaf dan harta benda organisasi secara profesional, transparan, akuntabel, dan produktif untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat.

##### **Program Pengembangan**

- (1) Mengimplementasikan sistem administrasi dan pengelolaan aset Muhammadiyah Lendah berupa wakaf (bergerak dan tidak-bergerak) dan harta benda lainnya.
- (2) Membangun dan meningkatkan keterampilan dan budaya organisasi dan tatakelola aset Muhammadiyah Lendah.
- (3) Meningkatkan kordinasi dan kerjasama kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah Lendah, AUM dan pemerintah.
- (4) Melahirkan dan meningkatkan mutu, komitmen dan profesionalisme pengelola aset Muhammadiyah Lendah melalui pelatihan-pelatihan.

## **h) Bidang Pemberdayaan Masyarakat**

### **Visi Pengembangan**

Berkembangnya fungsi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan buruh dan petani sebagai gerakan Muhammadiyah Lendah.

### **Program Pengembangan**

- (1) Mengimplementasikan model pemberdayaan masyarakat berbasis al-Ma' un di lingkungan Muhammadiyah Lendah.
- (2) Membangun sistem organisasi dalam pemberdayaan masyarakat yang kuat dari Wilayah sampai Cabang Muhammadiyah Lendah
- (3) Membangun dan meningkatkan kerja berjejaring dalam pemberdayaan masyarakat yang tersistematisasi, baik dengan internal Persyarikatan (Amal Usaha-Ortom) maupun eksternal Persyarikatan (NGO, lembaga donor dan Pemerintah).
- (4) Melahirkan kader pemberdayaan masyarakat di lingkungan Muhammadiyah.
- (5) Mensosialisasikan model pemberdayaan dan advokasi kelompok *dhu'afa-mustad'afin* di Lendah pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan buruh.

## **i) Bidang Lingkungan Hidup**

### **Visi Pengembangan**

Terwujudnya kondisi, budaya, dan struktur lingkungan hidup di Lendah yang ramah, aman, produktif dan berkelanjutan bagi kelangsungan masa depan kehidupan.

### **Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan gerakan lingkungan hidup di Lendah berpraksis dakwah.
- (2) Mengembangkan kapasitas dan fungsi kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah.
- (3) Menjalin kerjasama yang setara, bersinergi dan saling menguntungkan dengan lembaga pemerintah dan swasta dalam rangka pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan.
- (4) Menghasilkan kader dan warga di Lendah yang sadar lingkungan dan memiliki *concern* serta keberpihakan kepada usaha-usaha pelestarian dan penyelamatan lingkungan.
- (5) Melaksanakan model-model praksis, pendidikan dan pelatihan, dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan isu-isu dan usaha penyelamatan lingkungan.

**j) Bidang Pustaka dan Informasi****Visi Pengembangan**

Mengembangkan sistem informasi yang mencakup sumber daya manusia serta daya dukung pengembangan pustaka dan informasi di lingkungan Muhammadiyah Lendah.

**Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan sumber daya teknologi informasi, pustaka dan media dalam meningkatkan gerakan amal usaha di lingkungan Muhammadiyah Wilayah Lendah
- (2) Menguatkan kapasitas kelembagaan Muhammadiyah Lendah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (3) Mengembangkan komunikasi dan keterlibatan dengan berbagai pihak dalam bidang teknologi informasi, pustaka dan media.
- (4) Memaksimalkan kader Muhammadiyah Lendah dalam bidang pustaka, teknologi informasi, dan media yang memiliki komitmen dalam meluaskan syiar Muhammadiyah.

**k) Bidang Pengembangan Ranting****Visi Pengembangan**

Terwujudnya Ranting Muhammadiyah di Lendah yang aktif dalam menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan lokal.

### **Program Pengembangan**

- (1) Menyusun format gerakan Jamaah Dakwah Jamaah berbasis potensi Cabang dan Ranting di Lendah.
- (2) Memperkuat keberadaan dan peran Pimpinan Ranting se-Cabang Lendah.
- (3) Mencetak kader penggerak Persyarikatan di setiap Ranting Muhammadiyah se-Cabang Lendah.
- (4) Meningkatkan partisipasi dan kontribusi Pimpinan Ranting di Lendah dalam pembangunan Desa dan Kelurahan.

### **1) Bidang Pembinaan dan Pengawasan Keuangan**

#### **Visi Pengembangan**

Terwujudnya sistem pembinaan dan pengawasan keuangan Persyarikatan di Lendah yang berprinsip pada amanah dan bertata kelola baik sesuai dengan budaya organisasi Muhammadiyah.

### **Program Pengembangan**

- (1) Mengembangkan pembinaan dan kode etik pengelolaan keuangan di lingkungan Muhammadiyah.
- (2) Memperkuat kapasitas kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah terkait tata kelola kekayaan, penyusunan laporan pengelolaan kekayaan, *software* keuangan, pembinaan dan pengawasan keuangan, serta pemberdayaan.
- (3) Mengembangkan komunikasi yang baik dengan pemerintah maupun non-pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu

kinerja, dan menyelesaikan segala kemungkinan persoalan pengelolaan keuangan di Muhammadiyah Cabang Lendah

- (4)Menyiapkan tenaga terdidik dan terlatih dari kader-kader Muhammadiyah di Lendah.

#### **m)Bidang Penanggulangan Bencana**

##### **Visi Pengembangan**

Berkembangnya fungsi penanggulangan dan mitigasi bencana yang dilandasi semangat kemanusiaan dan keislaman yang responsif, profesional, serta sesuai dengan posisi dan kapasitas Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan.

##### **Program Pengembangan**

- (1) Meningkatkan sistem, pemahaman dan kesadaran warga Muhammadiyah di Lendah dan masyarakat secara umum dalam penanggulangan bencana yang berwawasan pengurangan resiko.
- (2) Meningkatkan kapasitas personil pimpinan dan kelembagaan Persyarikatan di Lendah yang efektif sebagai penggerak ketangguhan menghadapi bencana.
- (3) Memperkuat dan menjaga jaringan penanggulangan bencana antar pimpinan organisasi Muhammadiyah di Lendah dan dengan lembaga penanggulangan bencana di tingkat daerah, nasional, dan regional.

- (4) Meningkatkan kapasitas pimpinan, kader, anggota, dan relawan dalam mengoptimalkan program-program Muhammadiyah Lendah bidang penanggulangan bencana.
- (5) Meningkatkan peran penanggulangan bencana, meningkatkan pelayanan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana, serta mengimplentasikan konsep sekolah, rumah sakit, dan fasilitas layanan kesehatan siaga bencana dan jamaah atau komunitas siaga bencana di Muhammadiyah Cabang Lendah.

**n) Bidang Zakat, Infak dan Sedekah**

**Visi Pengembangan**

Berkembangnya fungsi pengelolaan zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah di Lendah yang profesional, transparan, akuntabel, dan produktif sesuai dengan ketentuan Islam dan kemanusiaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

**Program Pengembangan**

- (1) Mengimplementasikan sistem kebijakan Muhammadiyah Lendah dalam meningkatkan kesadaran berzakat.
- (2) Membangun dan meningkatkan budaya organisasi dan tatakelola zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah Lendah.
- (3) Meningkatkan koordinasi kelembagaan LAZISMU, serta bentuk meningkatkan kerjasama LAZISMU dengan AUM dalam memobilisasi, mengelola serta memanfaatkan dana ZIS di Cabang Lendah.

(4) Meningkatkan mutu sumber daya pengelola ZIS di Muhammadiyah Lendah melalui pelatihan-pelatihan..

(5) Meningkatkan produktivitas pemanfaatan dana ZIS Muhammadiyah di Lendah dalam program pendidikan, ekonomi, dakwah sosial dan peningkatan sumberdaya manusia.

**o) Bidang Seni, Budaya dan Olahraga**

**Visi Pengembangan**

Terwujudnya seni budaya dan olahraga di lingkungan Muhammadiyah Lendah yang mencerahkan akal pikiran manusia.

**Program Pengembangan**

(1) Meningkatkan pola pengembangan seni budaya Islam di lingkungan warga Muhammadiyah Lendah yang berdasarkan tuntunan Tarjih dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).

(2) Memperkuat kapasitas kelembagaan seni budaya dan olahraga di lingkungan Muhammadiyah Lendah.

(3) Membangun sinergi antara ortom dan lembaga di lingkungan Muhammadiyah Lendah dalam pengembangan seni budaya dan olahraga.

(4) Memperkuat peran seniman, pendidik, dan penggiat seni dalam pendidikan, apresiasi, dan penciptaan seni budaya berdasarkan Islam, serta meningkatkan pembinaan olahraga di lingkungan Muhammadiyah Lendah.

(5) Terselenggaranya kegiatan pendidikan, apresiasi, dan penciptaan seni budaya dan olahraga yang Islami serta terbentuknya wadah-wadah dan aktivitas olahraga di lingkungan Muhammadiyah Lendah.

**c. Substansi Program Untuk Keluarga Sakinah**

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah memiliki program keluarga sakinah yang mempunyai visi misi mengembangkan kualitas kehidupan keluarga berdasarkan prinsip keluarga sakinah untuk menopang kehidupan bermasyarakat sebagai wujud keberhasilan dakwah Muhammadiyah Lendah. Program ini terdapat dalam bidang pemberdayaan masyarakat bekerjasama dengan bidang tarjih. Adapun program pengembangan keluarga sakinah diantaranya; pengajian HSB (Hari Syiar Bermuhammadiyah) PCM Lendah bersama dengan ‘Aisyiyah dan ortom – ortom Muhammadiyah lainnya serta diikuti oleh masyarakat sekitar bertempat di gedung PCM Lendah sebulan sekali pada minggu kedua, pengajian sabtu pagi di SMP Muhammadiyah 1 Lendah, membudayakan membaca di dalam keluarga Muhammadiyah mewajibkan setiap keluarga memiliki perpustakaan di rumah masing-masing, serta mengajak anggota keluarga menghadiri pengajian di masjid terdekat seperti pengajian malam *ahad pon*, selain itu pada bulan Ramadhan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah melakukan dakwah subuh dan terawih bergilir di setiap ranting.

#### **d. Pendidikan Sebagai Inti Gerakan Menuju Keluarga Sakinah**

Kegiatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah dalam hal pendidikan untuk terwujudnya keluarga sakinah terdiri dari beberapa hal diantaranya:

##### 1) Kegiatan yang bersifat formal

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah yaitu dengan membentuk berbagai macam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang terdiri dari TK ABA, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah, dan Pondok Pesantren. Selain itu setiap ranting di Cabang Lendah mendirikan TPA yang dilakukan setiap sore hari. Diharapkan melalui pendidikan formal ini akan terbentuk seorang anak yang sholeh sholehah untuk terwujudnya keluarga sakinah.

##### 2) Kegiatan yang bersifat rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah diantaranya; pengajian rutin tadarusan setiap 2 minggu sekali setiap ranting secara bergantian di rumah masing-masing anggota Muhammadiyah, Rapat sebulan sekali bergantian di setiap ranting, HSB ( Hari Syiar Bermuhammadiyah) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah setiap sebulan sekali tepatnya minggu kedua di gedung PCM Lendah, Pengajian sabtu pagi bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Lendah, dan HSB ( Hari Syiar Bermuhammadiyah) di Masjid Agung Wates setiap sebulan sekali tepatnya minggu pertama.

Berbagai macam pengajian Muhammadiyah bisa memberikan peluang untuk masyarakat sekitar dan keluarga Muhammadiyah menghadiri pengajian tersebut untuk menambah wawasan ilmu agama dan menciptakan kesejahteraan di dalam rumah tangga.

## 6. Kondisi Keluarga Aktivistis Muhammadiyah Lendah

### a. Kondisi Aktivistis Muhammadiyah Lendah

**Tabel 4.2 Profil Aktivistis Muhammadiyah Lendah yang diwawancarai**

No	Nama	Usia	Jabatan	Pekerjaan	Lulusan
1.	H. Ahmad Najib, S.T.	45 Tahun	Ketua PCM	Wiraswasta	SI Teknik UMY
2.	Agus Triyono	52 Tahun	Sekretaris 1 PCM	Guru	Administrasi Negara UGM
3.	Muhammad Fauzan, S.Ag.	40 Tahun	Sekretaris 2 PCM	Guru	SI Pend.Agama STIT
4.	Ir. Purnomo	54 Tahun	Bendahara PCM	Peternak	S1 Peternakan UGM
5.	H. Djawadi, M.Pd.	57 Tahun	Wakil Ketua Bidang Tarjih	PNS	S2 Universitas Terbuka

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui Aktivis Muhammadiyah Lendah dilihat dari jabatan di PCM Lendah sebagai jabatan yang memiliki kesibukkan padat. Adapun dari kelima Aktivis ini juga memiliki pekerjaan yang berbeda- beda. Pekerjaan yang dilakukan menghabiskan waktu sekitar 8-12 jam perhari. Para Aktivis ini memiliki waktu yang sangat terbatas oleh keluarganya. Usia yang dimiliki oleh Aktivis Muhammadiyah Lendah merupakan usia yang sangat matang dalam membina keluarga menjadi sakinah. Di lihat dari pendidikan yang ditempuh juga, Aktivis Muhammadiyah Lendah ini sama- sama menempuh pendidikan S1. Adapun dari salah satu menempuh pendidikan S2. Para Aktivis selain memiliki kesibukkan dalam pekerjaan, para Aktivis ini memiliki kesibukkan dalam kegiatan- kegiatan di PCM Lendah serta kegiatan di luar rumah.

**b. Kondisi Istri Aktivis Muhammadiyah Lendah**

**Tabel 4.3 Profil Istri Aktivis Muhamamdiyah Lendah yang diwawancarai**

No	Nama	Pekerjaan	Lulusan	Suami
1.	Nenik Purwatini	Wiraswasta	UNS Administrasi negara	H. Ahmad Najib, S.T.
2.	Ratna Srimiyati	Ibu Rumah Tangga	SMA N 1 Lendah	Agus Triyono
3.	Tri Ardanawati,	Guru SD N Bonosoro	Perguruan Tinggi IKIP	Muhammad Fauzan,S.Ag.

	S.Pd.			
4.	Puryati	Peternak	SMA N Sentolo	Ir.Purnomo
5.	Sri Rejeki, S.Pd.	Guru TK ABA Botokan	UPY Bimbingan Konseling	H.Djawadi, M.Pd.

Berdasarkan tabel di atas istri Aktivis Muhammadiyah Lendah memiliki berbagai macam pekerjaan. Para istri Aktivis selain sibuk di dalam pekerjaan tetapi juga dalam mendidik anak- anaknya. Pekerjaan istri Aktivis diantaranya; wiraswasta, ibu rumah tangga, guru SD, peternak, dan guru TK. Pendidikan merekapun ada yang dari Perguruan Tinggi dan ada yang hanya lulusan SMA. Berbagai macam pendidikan yang mereka raih para istri Aktivis Muhammadiyah Lendah ini tidak pantang menyerah dalam mendidik anak mereka. Istri Aktivis Muhammadiyah Lendah memiliki pekerjaan diberbagai bidang. Hal ini tidak membuat para istri Aktivis meninggalkan kewajibannya sebagai istri.

**c. Kondisi Anak Aktivis Muhammadiyah Lendah**

**Tabel 4.4 Profil Anak Aktivis Muhammadiyah Lendah yang diwawancarai**

No	Nama	Usia	Sekolah	Orang Tua
1.	Najwa Amalia Alifah	13 Tahun	Mualimat Yogyakarta	H. Ahmad Najib, S.T.

			kelas 1	
2.	Dewi Ratna Pertiwi, S.Pd.	23 Tahun	Guru SD N Ngentakrejo	Agus Triyono
3.	Ahmad Afif Muafah	13 tahun	SMP N 1 Lendah	Muh Fauzan, S.Ag.
4.	Hanifah Nafisari	21 Tahun	UNY Pendidikan Bahasa Inggris semester 7	Ir. Purnomo
5.	Busro Choirul Amin	18 Tahun	SMK N 2 Yogyakarta kelas 3	H. Djawadi, M.Pd.

Tabel di atas mengungkapkan bahwa anak Aktivis Muhammadiyah Lendah yang berjumlah 5 responden hanya ada satu yang sekolah di dalam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yaitu NW (13) putri AN (45) bersekolah di Kualimat Yogyakarta. Keempat responden bersekolah di sekolahan Negeri. Keempat responden tersebut selalu aktif di dalam organisasi kemasyarakatan terutama di dalam Ortom Muhammadiyah Lendah. Berdasarkan tabel tersebut DR (23) yang sudah berkerja menjadi guru di SD N Ngentakrejo yang dulunya lulusan PGSD UNY. Ketiga responden ini tidak bersekolah di Muhammadiyah akan tetapi dulunya SD dan SMP selalu di Muhammadiyah. DR (23) dan HN (21) SD

Muhammadiyah Ngentakrejo dan SMP Muhammadiyah Lendah 2. AF (13) dulu lulusan SD Muhammadiyah Maesan. Terdapat dua dari kelima anak Aktivis Muhammadiyah Lendah yang bersekolah di Perguruan Tinggi Negeri yang merupakan jurusan paling diminati di Universitas tersebut antara lain HN (21) mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sedangkan DR (23) lulusan PGSD UNY. Hal ini membuktikan bahwa anak dari Aktivis Muhammadiyah Lendah berprestasi dan bersekolah di Muhammadiyah.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan menganalisis mengenai apa yang dilakukan oleh Aktivis Muhammadiyah Cabang Lendah dalam melakukan pendidikan anak untuk terwujudnya keluarga sakinah diantaranya:

### **1. Keluarga Sakinah: Perspektif Keluarga Aktivis Muhammadiyah**

Setiap rumah tangga menginginkan keluarga sakinah. Menciptakan keluarga sakinah di dalam rumah tangga bukan hal yang mudah. Membentuk keluarga sakinah yang terpenting berlandaskan pada tauhid yaitu ketika berkeluarga harus berpusat dan mengingat kepada Allah SWT. (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 2016: 25) Pengertian ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh salah satu responden.

“Menurut saya keluarga harmonis itu dilandasi dengan pendidikan agama. Kalau di dalam keluarga saya, saya terapkan selalu menanamkan pendidikan agama dengan mengikuti pengajian lihat di TV. Kemudian penanaman agama yang lainnya dengan mengikuti pengajian Hari Syiar Bermuhammadiyah.” (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

Wawancara di atas menunjukkan keluarga sakinah menurut MF (40) mengatakan keluarga yang tentram adalah sebuah keluarga yang dilandasi dengan pendidikan agama. Keluarga yang selalu mengingat akan Allah SWT hidupnya akan selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT. Adapun sebuah keluarga yang hanya menginginkan kebahagiaan duniawi selalu mengincar kekayaan harta yang dimiliki keluarga tersebut tidak akan bahagia. Pemimpin keluarga menjadi peran penting di dalam mewujudkan keluarga sakinah. Seseorang yang ingin menikah mencari sosok lelaki yang kuat akan agamanya. Pemimpin tersebut akan memimpin anggota di bawahnya dengan kegiatan keagamaan di dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Membentuk keluarga hal yang utama mengingat Allah SWT. Selalu mensyukuri apa yang dimiliki. Melakukan semua kegiatan di dalam berkeluarga untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Allah SWT menciptakan manusia untuk membentuk keluarga yang dilandasi dengan agama. Hidup di dunia hanyalah sementara. Semua yang dimiliki kekayaan harta seseorang tidak akan bisa dibawa dan menolong seseorang itu di akhirat nanti. Keluarga yang mempunyai prinsip bahwa semua akan kembali pada Allah SWT hidupnya tentram. Tidak akan terkecoh dengan hal-hal yang duniawi. Membentuk keluarga dengan mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam rumah. Mendengarkan pengajian di TV bersama dengan anggota keluarga yang dikatakan oleh MF (40) merupakan kegiatan positif yang ditiru oleh keluarga-keluarga lainnya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Saat ini banyak acara pengajian di TV tidak perlu pergi jauh sebuah

keluarga bisa bersama-sama menonton TV mengamalkan dan menambah ilmu keagamaan bersama-sama dengan anggota keluarga. Keluarga MF (40) menambah ilmu agama dengan mengikuti pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah.

Teknologi yang semakin maju mengubah banyaknya prinsip di dalam keluarga sehingga kebanyakan dari mereka tidak bisa membentuk keluarga yang sakinah. Keluarga yang hanya ingin berlomba-lomba dalam hal kekayaan membuat sebuah keluarga tidak akan bisa tenang dan tentram. Prinsip di dalam keluarga mengenai keagamaan perlu dilakukan supaya terjalin hubungan antara anggota keluarga yang bahagia, tentram, dan tenang. Hal ini harus dilakukan di dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Menjalin keluarga sakinah tidak hanya dilandasi oleh pendidikan agama saja akan tetapi antara suami dan istri juga harus mempunyai sikap saling pengertian. Suami yang memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggal sebagai seorang istri harus mengerti tidak perlu adanya kecurigaan diantara suami dan teman-teman lainnya. Apalagi di dalam keluarga yang memiliki kesibukkan masing-masing harus ditanamkan di dalam hati untuk saling mengerti kesibukkan pekerjaannya. Komunikasi juga diperlukan di dalam keluarga. Komunikasi yang efektif akan menghadirkan keterbukaan, saling memahami, dan terbukanya ruang dialog antara anggota keluarga. (Prihartini dkk, 2002: 128)

Seperti yang diutarakan oleh istri AN (45) yaitu NP (43) mengatakan membentuk keluarga harmonis dengan cara saling mengerti dan memiliki komunikasi yang bagus. (Wawancara dengan NP tanggal 6 Oktober 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di dalam keluarga perlunya sikap saling mengerti apalagi di jaman sekarang teknologi yang semakin maju. Banyaknya sebuah keluarga mengalami kerusakan karena antara suami dan istri tidak adanya sikap saling percaya. Apalagi jika seorang suami yang bekerja jauh dan susah untuk dihubungi seorang istri tidak boleh untuk curiga terhadap suami. Begitupun sebaliknya sebagai seorang suami tidak boleh curiga dengan istri.

Komunikasi di dalam keluarga juga dibutuhkan. Banyak hal yang ingin diketahui jika seorang suami ataupun istri bekerja jauh bisa menggunakan alat komunikasi HP untuk mengetahui keadaan suami ataupun istri. Alhasil akan terhindarnya dari sikap kecurigaan diantara suami dan istri. Komunikasi juga bisa dilakukan oleh anggota keluarga di sela-sela istirahat. Adanya komunikasi antara anggota keluarga akan terjalin kebersamaan.

Hasil wawancara dengan NP (43) diperkuat dengan hasil wawancara dengan TA (39) istri dari MF (40) yang mengatakan harus saling mengerti antara suami dan istri. (Wawancara dengan TA tanggal 3 Oktober 2017) Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan DJ (57) sebagai berikut. ” *Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling tahu sama tahu antara suami dan istri.* ” (Wawancara dengan DJ tanggal 7 Oktober 2017) Berdasarkan kedua responden mengungkapkan pengertian keluarga sakinah yaitu keluarga yang saling mengerti dan mengetahui satu sama lainnya tidak ada kecurigaan. Membangun sebuah keluarga untuk menjadikan sebagai keluarga yang bahagia bukanlah hal yang mudah. Perlu diketahui saat ini banyaknya kasus perselingkuhan karena diantara suami dan istri tidak saling mengerti. Hanya ada

kecurigaan yang selalu muncul dan semakin membuat hubungan suami istri menjadi renggang.

Mewujudkan keluarga sakinah perlunya sikap saling percaya kepada suami ataupun istri. Sebagai Aktivis Muhammadiyah bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi iman dan saling mengerti yang memperkuat kekeluargaan Aktivis Muhammadiyah menjadi harmonis. Istri yang mengerti kesibukkan dari suami begitupun sebagai seorang Aktivis harus mengerti kesibukkan dan pekerjaan dari sang istri. Keluarga akan terciptanya keluarga yang tenang, tentram, bahagia, tidak ada kecurigaan, dan harmonis. Apalagi suami dan istri yang memiliki kesibukan yang sama

Keluarga sakinah dalam mewujudkannya harus ditanamkan cinta kasih atau hubungan kemesraan antara suami dan istri. Cinta kasih di dalam keluarga membentuk interaksi antara anggota keluarga dengan memberikan kasih sayang serta rasa aman di dalam keluarga dan juga adanya perhatian di antara anggota keluarga. (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016: 52) Menjalin sebuah keluarga diperlukan dan ditanamkan cinta kasih sayang diantara anggota keluarga. Memberikan perkataan yang mesra kepada anggota keluarga terutama kepada istri. Teori tersebut memiliki kesamaan dengan pernyataan para responden AT (52) yang mengatakan.

“Keluarga harmonis menurut saya sebuah keluarga yang memiliki komunikasi bagus antara anggota keluarga dan ada kasih sayang diantara anggota keluarga. Kasih sayang ini berupa perkataan yang indah antara anggota keluarga. Saling bahu membahu antara anggota keluarga. Terutama suami dan istri sama- sama saling menjaga kasih sayang.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Membentuk sebuah keluarga diperlukan komunikasi yang bagus serta kasih sayang. Hasil wawancara dengan AT (52) mengatakan adanya kasih sayang diantara anggota keluarga. Kasih sayang yang diberikan berupa suka memberikan sesuatu kepada anak-anaknya dan istri ataupun suami. Keluarga tersebut memiliki rasa disayang oleh anggota keluarga. Terciptanya rasa nyaman di dalam keluarga. Tidak ada saling membenci diantara anggota keluarga. Saling mengasihi satu sama lainnya. Begitupun suami dan istri. Selalu memberikan kebahagiaan setiap harinya. Menggunakan bahasa- bahasa yang indah. Kata-kata yang tidak melukai hati sang istri maupun suami. Saling berbagi dengan anggota keluarga. Menyayangi satu sama lainnya akan terciptanya kebahagiaan diantara anggota keluarga tersebut.

Pernyataan di atas juga sama dengan apa yang dikemukakan oleh AN (45) berikut ini.

“Keluarga harmonis itu keluarga yang saling percaya, ada bicara, tidak ada rahasia terutama harus mesra. Antara suami, istri, dan anak tidak boleh ada rahasia. Sama- sama terbuka dengan berbicara di suatu tempat. Hal yang paling utama mesra kepada istri. (Wawancara dengan tanggal 6 Oktober 2017)

Pendapat yang dikemukakan oleh AN (45) menyatakan keluarga sakinah adalah keluarga yang saling percaya, ada bicara, tidak ada yang ditutupinya dan paling utama mesra. Adapun dalam mewujudkan keluarga sakinah diantara suami dan istri tidak ada sesuatu hal yang ditutup-tutupi. Seorang istri yang harus terbuka kepada suami dan suami yang juga terbuka tentang masalah kepada istri. Pernyataan tersebut juga mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah suami dan istri harus selalu mesra. Keluarga juga diperlukan

adanya kemesraan diantara suami dan istri. Setiap hari diberikan kata- kata yang mesra. Memakai panggilan sayang diantara suami dan istri. Suami dan istri akan nyaman walaupun mereka sudah memiliki anak akan lebih baik panggilan- panggilan mesra perlu diterapkan di dalam keluarga. Sebelum bekerja suami ataupun istri berpamitan dengan mencium tangan. Hal ini akan menambah semangat dalam bekerja. Kepada anakpun harus mesra menggunakan perkataan yang indah saat memanggil supaya anak juga akan bahagia dan nyaman di samping orang tuanya. Kemesraan di dalam anggota keluarga perlu adanya. Kemesraan akan membuat nyaman dan tenang di dalam anggota keluarga sehingga dalam mewujudkan keluarga sakinah akan tercapai.

Suami istri memiliki hak masing- masing dalam menjalankan kehidupan keluarga. Istri yang harus patuh kepada suami. Kewajiban yang harus dilakukan seorang istri adalah urusan mengenai rumah tangganya sedangkan untuk suami mempunyai tanggung jawab dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. (al-Mishry, 2012: 18) Hak masing- masing antara suami dan istri harus dijalankan. Keluarga tidak boleh memaksakan seorang suami untuk menanggung perekonomian di dalam keluarga. Sebagai istri juga wajib untuk melaksanakan seluruh kewajiban di dalam keluarga. Kewajiban istri untuk suaminya juga dilakukan supaya suami akan selalu sayang dengan istri. Hak yang dilakukan seorang istri menjadi seorang ibu yang baik untuk anak- anaknya. Membuatkan makanan dan minuman untuk anak dan istrinya. Hal tersebut harus dilakukan oleh seorang istri walaupun istri memiliki pekerjaan yang sangat banyak. Ketika suami pulang kerja sebagai istri harus

memberikan minuman kepada suami. Perlakuan seorang istri ini akan memberikan rasa bahagia kepada suami. Apapun pekerjaan seorang istri sebagai karir tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang istri.

Sebagai orang tua juga memenuhi hak dalam membina dan mendidik anak- anaknya. Pendidikan untuk anak sangatlah utama. Keberhasilan seorang anak ditentukan oleh hasil didikan orang tua. Kesibukkan orang tua dalam bekerja tidak boleh meninggalkan pendidikan anak. Orang tua wajib untuk selalu mengawasi belajar anak. Ketika pulang dari bekerja. Sebagai orang tua mengawasi kegiatan anak di dalam rumah.

Keluarga sakinah juga memiliki misi dan visi yang harus dicapai. Adanya kesamaan dalam tercapainya misi dan visi tersebut akan menambah kebahagiaan di dalam anggota kekeluargaan. Visi misi atupun yang disebut dengan tujuan tidak tergantung kepada kemampuan yang dimiliki oleh pasangan suami istri ataupun prestasi yang dulu diraih akan tetapi tujuan itu berasal dari Allah SWT bagi pasangan suami istri yang mau bekerja keras. Tujuan setiap keluarga akan selalu berubah-ubah dengan berkembangnya zaman. (Khalid, 2016: 71) Sesuai dengan teori terungkap dikatakan oleh PN ( 54) sebagai berikut

“Keluarga harmonis adalah keluarga antara suami dan istri yang pertama harus sama- sama bertanggung jawab sesuai dengan tanggung jawab masing- masing dan yang kedua sama- sama mempunyai pandangan ke depan sesuai dengan apa yang mereka ingin wujudkan dalam membina kekeluargaan.” (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

PN (54) mengatakan keluarga yang tenang adalah keluarga yang memiliki tanggung jawab masing- masing dan sama- sama memiliki pandangan ke depan. Membentuk sebuah keluarga suami istri harus memiliki tujuan yang

akan dicapai dalam menjalani kehidupan bersama. Sama-sama memiliki cita-cita untuk terwujudnya keluarga yang bahagia, tenang, dan tentram. Banyak keluarga yang tidak bisa sakinah. Hal itu disebabkan suami dan istri yang tidak memiliki tujuan yang sama. Perbedaan pendapat menjadi hal utama dalam ketidak sakinahan keluarga. Di zaman teknologi yang berkembang saat ini, suami istri untuk mewujudkan keluarga yang bahagia harus sama-sama memiliki prinsip apa yang akan mereka lakukan agar apa yang diinginkan bisa tercapai.

Seseorang yang tidak memiliki tujuan tidak akan bisa bahagia dalam melaksanakan kehidupan di dunia. Pikiran orang seperti itu hanyalah senang dengan *foya-foya* bersama temannya. Alhasil keluarga yang dibina tidak akan tenang. Orang tua akan sibuk sendiri-sendiri sedangkan anak mereka tidak akan diperhatikan. Hal itu menyebabkan anak akan menjadi korban. Seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua akan melakukan hal-hal yang negatif. Demikian hal itu jangan sampai terjadi di dalam rumah tangga. Susunlah prinsip yang sama antara suami dan istri. Mempunyai target yang akan dicapai. Bersama-sama mendidik dan membina anak. Akan tercapainya keluarga sakinah.

Perspektif keluarga sakinah menurut keluarga Aktivis Muhammadiyah Lendah untuk menciptakan sakinah di dalam keluarga tidak hanya dilandaskan oleh agama akan tetapi saling pengertian di antara anggota keluarga, komunikasi, adanya kasih sayang di dalam keluarga, kemesraan di dalam keluarga dan memiliki hak tanggung jawab masing-masing suami istri serta yang

paling utama adalah setiap keluarga harus memiliki tujuan yang akan dicapai di dalam mengarungi kehidupan bahtera rumah tangga.

## **2. Berbagai Strategi Aktivistis Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah dalam Membentuk Keluarga Sakinah**

Mewujudkan keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah. Keluarga sakinah tidak hanya dijadikan sebagai perkataan yang indah saja. Perlu diwujudkan dengan berbagai strategi yang dilakukan. Berbagai strategi akan menentukan keluarga tersebut berhasil ataupun tidak dalam membentuk keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah perlu adanya keterbukaan di antara suami dan istri. Tidak ada rahasia diantara suami dan istri. Berbagai macam masalah di dalam pekerjaan suami dan istri tidak boleh memecahkan permasalahan sendiri. Suami maupun istri harus sama-sama terbuka dalam menghadapi masalah pekerjaan. Hal itu akan terciptanya suami dan istri hubungan yang tenang dan tentram tidak ada rahasia yang tersimpan.

Hal ini terungkap sesuai dengan hasil penelitian penulis terhadap wawancara dengan keluarga Aktivistis Muhammadiyah Lendah sebagai berikut:

“Dalam mewujudkan keluarga yang bahagia dan tentram biasa terbuka dalam menyampaikan semua masalah dengan anak dan istri. Kalau saya ada masalah biasanya cerita bersama istri. Kalau anak jika ada masalah selalu bercerita sama saya dan istri.” (Wawancara dengan AN tanggal 6 Oktober 2017)

AN (45) mengatakan dalam mewujudkan keluarga sakinah yang dilakukan dengan menyampaikan semua masalah dengan anak dan istri. Keterbukaan perlu dilakukan dalam menjalani kehidupan bahtera rumah tangga. Demikian wawancara dengan AN (45) selaku ketua Pimpinan Cabang

Muhammadiyah Lendah memiliki ungkapan yang sama dengan istri sebagai berikut.

“Dalam melakukannya biasanya terbuka menyampaikan semua masalah antara suami, istri, dan anak. Dengan begitu pasti akan ada keterbukaan antara anggota keluarga. Adanya masalah diselesaikan bersama. Di zaman sekarang kan banyak kasus perceraian jadi harus wajib di dalam keluarga saling terbuka.” (Wawancara dengan NP tanggal 6 Oktober 2017)

Keterbukaan di dalam keluarga sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan yang dikatakan oleh AN (45) mengatakan keterbukaan dalam menyampaikan semua permasalahan. NP (43) istri AN (45) juga mengatakan di dalam keluarga harus ada keterbukaan. Ketika terdapat masalah diselesaikan bersama. Berdasarkan pernyataan tersebut akan terjalin ketenangan antara anggota keluarga. Keterbukaan di dalam keluarga wajib dilakukan. Tidak ada kecurigaan diantara suami dan istri. Bersama-sama mengemukakan permasalahan kemudian diselesaikan secara bersama-sama dengan musyawarah. Hal ini dilakukan untuk terciptanya keluarga bahagia. Banyak orang lari dari sebuah permasalahan. Keluarga AN (45) sebagai Aktivistis Muhammadiyah mengatakan hal yang sama untuk menyampaikan semua permasalahan. Banyaknya perceraian dikarenakan suami istri yang curiga satu sama lainnya. Adapun itu terjadi karena diantara suami dan istri tidak ada keterbukaan satu sama lainnya.

Suami istri tidaklah perlu takut dalam mengungkapkan kejadian. Ketika suami ataupun istri pergi terlebih dahulu berpamitan menuju kemana dan dengan siapa. Tidak ada kecurigaan yang menyebabkan keretakan di dalam rumah tangga. Saat pulang pun mengucapkan dan mencium tangan suami maupun istri.

Sepulang dari kerja suami maupun istri bisa menceritakan kejadian pada waktu itu saling bercerita satu sama lainnya sehingga tidak ada hal yang ditutup-tutupi .

Mewujudkan keluarga sakinah selain dengan keterbukaan yang dilakukan dengan memberikan suritauladan yang baik kepada anggota keluarga. Memberikan contoh yang baik kepada anggota keluarga. Hal ini dilakukan dengan memulai dari diri sendiri. Seorang anak akan menirukan kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua di dalam keluarga mempunyai kepribadian yang baik pula. Jika orang tua menggunakan kata- kata kasar maka yang akan ditiru oleh sang anak juga menggunakan bahasa yang kasar. Begitupun jika orang tua selalu membiasakan anak menggunakan bahasan yang santun maka anak pun akan menggunakan bahasa yang santun kepada orang tua.

Pernyataan dari AN (45) dan istri berbeda dengan pernyataan AT ( 52) dan DJ (57).

“Memberi contoh dengan bahasa yang santun dan halus sesuai ajaran agama Islam ketika saya mewujudkan keluarga sakinah di dalam keluarga karena saya sebagai pemimpin keluarga harus bisa menjadi contoh buat anak- anak saya dan istri.”(Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara AT (52) mengatakan dalam mewujudkan keluarga sakinah yang harus dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh yang baik kepada anak- anaknya. Hal tersebut sesuai dengan buku karya Anwar Sanusi menyebutkan memberikan keteladanan kepada anak adalah hal yang paling utama, hal itu terjadi karena seorang anak akan lebih banyak menyerap melalui mata dari pada telinga. (Sanusi, 2006: 225) Anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya melalui alat penglihatan. Orang tua

menggunakan bahasa kasar maka yang terjadi seorang anak juga akan menirukan kebiasaan orang tuanya. Adapun untuk mewujudkannya semua berawal dari pendidikan orang tua. Orang tua mendidik anaknya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Wawancara dengan AT (52) diperkuat dengan hasil wawancara DJ (57) mengatakan sebagai berikut:

“Yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga bahagia, tentram, dan tenang yaitu dengan memakai bahasa Jawa krama dengan anggota keluarga. Di dalam keluarga selalu saya biasakan untuk memakai bahasa Jawa terutama bahasa Jawa krama yang halus. Tidak hanya di rumah saja tetapi di dalam berkomunikasi memakai WA juga paka bahasa Jawa krama halus dan ketika bertelepon.” (Wawancara dengan DJ tanggal 7 Oktober 2017)

Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak hanya dilakukan dengan keterbukaan saja akan tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi anggota keluarga. Dikatakan oleh AT (52) dengan memberikan bahasa yang santun sesuai dengan ajaran Islam. Begitupun yang dikatakan oleh DJ (57) dengan menggunakan bahasa Jawa krama di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di rumahnya bahwasannya DJ (57) selalu menggunakan bahasa Jawa krama kepada anggota keluarga maupun saat berkomunikasi dengan anaknya melalui pesan WA dan telepon. Adapun dengan memberikan contoh bagi pemimpin keluarga maka anggota-anggota yang dibawahnya akan menirukan apa yang dilakukan oleh atasan. Berdasarkan pernyataan tersebut di dalam keluarga akan terciptanya kebahagiaan. Pernyataan di atas berbeda dengan hasil wawancara MF (40) yang mengatakan sebagai berikut:

“Untuk terwujudnya keluarga sakinah di dalam rumah tangga yang saya bina hal yang terpenting ada kebersamaan di antara anggota keluarga.

Biasa yang dilakukan di dalam keluarga saya bersama- sama mengikuti pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah dan pengajian di daerah saya.” (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

Hasil wawancara terungkap MF (40) selalu memanfaatkan kebersamaan dengan keluarga ketika hari libur. Kebersamaan itu dilakukannya untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Adapun selain itu keluarga MF (40) mengajak anak-anaknya dan istri untuk menyempatkan bersama-sama mengikuti pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah dan pengajian di daerahnya. Di dalam keluarga kebersamaan perlu dilakukan. Orang tua yang memiliki kesibukkan dalam pekerjaan bisa menghabiskan waktu bersama keluarga melalui jam- jam kosong. Hasil observasi yang dilakukan penulis di rumah MF (40) beliau bersama dengan keluarga sedang berkumpul bersama di depan televisi. Kebersamaan yang dilakukan tidak hanya pengajian, ke masjid, baca al-Qur'an akan tetapi kebersamaan dengan keluarga bisa dilakukan dengan bercerita bersama di ruang TV.

Banyaknya keluarga yang mengalami keretakan karena tidak ada kebersamaan. Orang tua yang sibuk dalam hal pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu dengan anak- anaknya. Orang tua yang pergi pagi pulang malam tidak memperhatikan anaknya apalagi tidak pernah berkomunikasi. Hal ini bukanlah wujud di dalam keluarga sakinah. Sesibuk orang tua dalam bekerja tetap menjalin kebersamaan dengan anggota keluarga.

Berbeda dengan hasil wawancara oleh PN (54) dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut:

“Biasanya dengan memberikan pengertian kepada anak dan istri saya. Ketika saya sedang sibuk mengurus ternak mereka juga harus mengerti

keseharian saya sebagai peternak sangat sibuk dilihat dari jam kerja pagi sampai malam. Anak dan istri saya sudah mengerti akan pekerjaan saya ini.” (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

Wawancara dengan PN (54) mengungkapkan dengan memberikan pengertian kepada anak dan istri merupakan perwujudan dalam tercapainya keluarga sakinah. Saling mengerti satu sama lain dengan istri dan anak. Ketika sibuk dalam pekerjaan bisa memberikan pengertian kepada istri dan anak. Terwujudnya di dalam keluarga sakinah saling pengertian perlu dilakukan. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kecurigaan antara anggota keluarga. Hubungan di dalam rumah tangga merupakan suatu ketaqwaan disinilah ujian terbesar yang harus dihadapi. (Khalid, 2016: 265) Seseorang yang bisa menghadapi ujian tersebut dengan menciptakan ketenangan dan ketrentaman di dalam berkeluarga. Pernyataan dari beberapa responden mengatakan dalam mewujudkan keluarga sakinah diantaranya dengan cara sebagai berikut; adanya keterbukaan satu sama lainnya, memberikan contoh yang baik bagi anggota keluarga, adanya kebersamaan dalam menjalani kehidupan kekeluargaan, serta memberikan pengertian kepada anggota keluarga.

### **3. Pendidikan Anak Menuju Keluarga Sakinah**

#### **a. Aspek Spiritual**

Membangun keluarga diperlukan spiritual diantaranya akhlaq dan aqidah. Keluarga yang tidak dilandasi dengan pendidikan akhlaq dan aqidah maka keluarga tersebut tidak akan bisa mempertahankan keluarga. Sebagai orang tua menjadi kewajiban dalam mendidik anaknya. Orang tua menjadi penentu bagi dalam spiritual anak sehingga anak akan menjadi anak yang

sholeh dan sholehah. (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 2016: 133) Berdasarkan teori tersebut terungkap hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Hal ini diperlukan beberapa pendidikan dalam bidang akhlak diantaranya sebagai berikut:

1) Membiasakan memberikan ungkapan- ungkapan yang santun

Terwujudnya keluarga sakinah diperlukan orang tua untuk membiasakan menggunakan bahasa santun kepada anak- anaknya. Seorang anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Bahasa yang santun bisa menggunakan perkataan yang lembut dan halus disertai dengan kasih sayang kepada anak. Terdapat di dalam buku karya Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah bahwa orang tua wajib membiasakan kepada anak untuk memberikan dan memperdengarkan dengan ungkapan- ungkapan yang baik. (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 2016: 135) Hal ini terungkap dengan hasil wawancara NP (43) istri AN (45) sebagai ketua Aktivis Muhammadiyah Lendah sebagai berikut:

“Dalam kehidupan bapak selalu memakai bahasa yang santun mbk. Bapak juga tegas contohnya setelah anak lulus SD harus mondok semua minimal 3 tahun. Yang nomor satu dulu di Muallimin, nomor dua di Darul Ulum Galur, dan yang terakhir baru kelas satu di Muallimat.” (Wawancara dengan NP tanggal 6 Oktober 2017)

Pernyataan dari NP (43) mengungkapkan bahwasanya suami selalu memakai bahasa yang santun akan tetapi dalam mendidik anak harus tegas terutama untuk menyekolahkan anak di Pondok. Sebagai orang tua harus membiasakan anak menggunakan bahasa- bahasa yang baik terutama orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Adapun sikap tegas perlu

dilaksanakan supaya anak tidak terlalu dimanjakan. Hal ini seperti hasil wawancara dengan NP (43) istri AN (45) selaku ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah yang selalu tegas dalam mendidik anaknya untuk bersekolah di Pondok Muhammadiyah. Pernyataan ini berbeda dengan pernyataan dari AT (52) yang mengatakan sebagai berikut:

“Memberi contoh dengan bahasa yang santun dan halus sesuai ajaran agama Islam. Terkadang ada kata- kata yang keluar keras karena ada anak yang tidak tertib. Pada awalnya tegas SD dan SMP karena di Perguruan Tinggi sudah menyadari.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Hasil wawancara dengan AT (52) beliau selalu menggunakan bahasa yang santun akan tetapi kata- kata kasar sering dikeluarkan karena ada anak yang tidak tertib. Hal ini diperkuat dengan wawancara DR (23) putri AT (52) yang mengatakan sebagai berikut. *“Kadang tidak mematuhi perintah orang tua karena capek terkadang juga memakai bahasa ngoko tidak selamanya memakai bahasa Jawa krama.”* (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017) Tidak semua anak mematuhi perintah dari orang tua yang menyebabkan orang tua menggunakan kata- kasar kasar yang harus dikeluarkan supaya anak tersebut mematuhi perintahnya. Lingkungan anak menjadi penyebab anak tersebut tidak mematuhi perintah orang tua dan menggunakan bahasa tidak halus. Sebagai orang tua perlu memperhatikan lingkungan pendidikan anak. Pilihlah lingkungan yang baik untuk anak supaya anak juga mengikuti dengan baik. Hasil wawancara dengan AT (52) berbeda dengan ungkapan DJ (57) .

“Yang dilakukan di dalam kehidupan sehari- hari yaitu selalu memakai bahasa Jawa krama dengan anggota keluarga. Kalau sms

juga pakai bahasa Jawa krama. WA nan sama anak yang jauh memakai bahasa Jawa krama. Ketika bertelepon juga memakai bahasa Jawa krama.” (Wawancara dengan DJ tanggal 7 Oktober 2017)

Dari ungkapan DJ (57) bahwa dia selalu memakai bahasa yang santun yaitu Jawa krama. Anggota keluarga wajib menggunakan bahasa krama. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika berada di rumah DJ (57) anggota keluarga menggunakan bahasa Jawa krama. Tidak hanya saat melakukan perbincangan saja akan tetapi ketika menulis dan menjawab pesan WA wajib menggunakan bahasa Jawa krama. Hal tersebut terungkap dengan hasil wawancara AM (18). *“Saya menggunakan bahasa Jawa krama kepada orang tua karena sopan dan santun.”* (Wawancara dengan AM tanggal 7 Oktober 2017)

## 2) Menumbuhkan sikap taat, tunduk, dan patuh

Seorang anak sudah sewajibnya untuk menghormati kedua orang tua. Melaksanakan perintahnya dan tidak bosan- bosan untuk menjalankan apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua. Perintah untuk taat kepada orang tua sama halnya dengan perintah taat kepada Allah SWT. Jika seorang anak taat kepada orang tua maka anak tersebut juga akan mendapatka pahala dari Allah SWT. Wawancara dengan NW (13) menyatakan sebagai berikut.

*“Saat disuruh saya langsung melaksanakan. Ketika Ayah menyuruh untuk melaksanakan sholat saya langsung mensegerakan untuk sholat. Begitupun saya menuruti perintah Ayah untuk bersekolah di Pondok Muallimat Yogyakarta. Turut dan patuh kepada Ibu juga”* (Wawancara dengan NW tanggal 6 Oktober 2017)

Pernyataan dari NW (13) putri AN (45) yang selalu patuh kepada orang tua. Tetap konsisten dalam menjalani perintah orang tua. Adapun

nanti orang tua mendoakan jelek terhadap anak maka Allah SWT tidak akan mengabulkan doa orang tua karena seorang anak yang selalu melakukan perintah orang tua. (Khalid, 2016: 242) Seorang anak yang sukses tergantung mereka menaati kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara NW (13) berbeda dengan hasil wawancara DR (23) dan HN (21) diantaranya sebagai berikut;

“Kalau perintah dari Bapak biasanya saya melaksanakan tapi jika sedang *capek* ya nanti dulu. Apalagi saya sudah kerja berangkat pagi kadang pulang malam biasanya kecapekan. Jika ada yang penting banget saya kerjakan laksanakan sesuai perintah Bapak” (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017)

Sementara itu hasil wawancara dengan HN (21) sebagai berikut.

“Untuk perintah melaksanakan dari Bapak kadang- kadang ya. Namanya anak pasti ada yang tidak patuh. Kadang malas. Tapi kalau penting patuh. Kadang juga dijalankan kadang enggak. Karena kesibukkan sekolah juga kan. Kadang kuliah pulang malam. Terkadang juga saya tidak pulang ke rumah.” (Wawancara HN tanggal 4 Oktober 2017)

Berdasarkan pernyataan dari keduanya DR (23) dan HN (21) mereka kadang menjalankan perintah orang tua terkadang tidak. Tidak semua anak Aktivis mempunyai kepribadian yang baik. Pengaruh lingkungan pertemanan dan kesibukkan organisasi seorang anak yang mempengaruhi dalam melaksanakan perintah orang tua akan tetapi lebih baik sebagai anak walaupun sibuk tetap menjalankan perintah orang tua. Pernyataan tersebut keduanya sudah memiliki kesibukkan masing-masing. Kesibukkan diantaranya dalam bekerja dan menyelesaikan S1 nya.

### 3) Membiasakan bersikap jujur

Kejujuran perlu dibiasakan sejak anak masih kecil. Namun, terkadang orang tua tidak tahu yang dilakukan terkadang berbohong kepada anak. Seseorang yang berbohong tidak bisa menyembunyikan kebohongan itu di hadapan Allah SWT. Allah SWT Maha Melihat atas apa yang dilakukan oleh hambanya. Perlunya peranan orang tua dalam membiasakan kejujuran dengan memberikan nasehat kepada anak bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara MF (40) sebagai berikut.

“Untuk kejujuran saya latih kepada anak- anak agar jangan bohong kalau bohong ada yang tahu Allah SWT. Sejak dari kecil saya berikan nasehat seperti itu. Tiap hari juga saya kasih uang jajan. Anak tahu saya menyimpan uang dimana. Dengan begitu saya melatih kejujuran kepada anak- anak.” (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

Menurut MF (40) melatih kejujuran kepada anak selalu ia terapkan dengan memberikan nasehat- nasehat kepada sang anak. Nasehat itu berupa Allah SWT lah Maha Melihat jadi apa yang kamu lakukan akan diawasi oleh Allah SWT. Ungkapan dari MF (40) diperkuat dengan pernyataan dari TA (39) bahwa suami selalu berkata apa adanya tidak pernah menutup- nutupinya. (Wawancara dengan TA tanggal 3 Oktober 2017) TA (39) mengatakan selama ini suaminya selalu berkata jujur apa adanya tidak pernah menutup- nutupinya. Berdasarkan dari pernyataan tersebut peran suami sudah berhasil dalam mendidik keluarga dengan baik. Perilaku bawahan sesuai dengan perilaku atasan. Jika atasan tidak berbuat kejujuran maka yang terjadi bawahan juga tidak akan melakukan kejujuran. Seseorang

yang menanamkan kejujuran tidak pernah melakukan korupsi. Seseorang yang takut akan Allah SWT tidak akan pernah melakukan kebohongan. Interaksi antara orang tua dan anak akan memberikan rasa nyaman kepada anak . Hal demikian orang tua akan dijadikan sebagai sosok *figure* bagi kehidupan anak. Seorang anak akan menirukan ucapan, perbuatan, dan gerak gerik yang dilakukan oleh orang tua. (Asmaya, 2012) Teori ini sesuai dengan hasil wawancara keluarga AN (45) yang selalu menanamkan kejujuran dengan memberikan contoh terhadap diri sendiri. “*Untuk kejujuran bapak selalu memberikan contoh.*” (Wawancara dengan NP tanggal 6 Oktober 2017) NP (43) istri AN (45) mengatakan bahwa selama ini suaminya menanamkan kejujuran kepada keluarga dengan memberikan contoh yang baik. Anak akan menirukan tingkah laku orang tuanya. Peran AN (45) sebagai kepala keluarga telah mendidik dan membimbing keluarganya dengan baik. Adapun dengan memberikan contoh melakukan kejujuran maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Era modern saat ini banyak orang yang melakukan kebohongan untuk menambah kekayaan duniawi saja. Seseorang yang menganggap penting akhirat dan mengesampingkan urusan duniawi tidak akan tertipu untuk melakukan kebohongan.

Selain itu orang tua juga wajib memberikan pendidikan aqidah kepada anak- anaknya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membiasakan melaksanakan sholat ketika mendengar adzan

Anggota keluarga diwajibkan untuk melaksanakan sholat ketika mendengarkan adzan di manapun ia berada. Sholat itu lebih baik dilakukan secara berjamaah dengan anggota keluarga di musholla ataupun di masjid. Tidak hanya dengan membina dalam sholat berjamaah, anggota keluarga juga dibimbing untuk menunaikan sholat- sholat sunnah lainnya. (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 2016: 137) Hal ini terungkap sesuai hasil wawancara dengan MF (40) sebagai kepala keluarga.

“Ketika sedang mendengarkan adzan yang dilakukan oleh keluarga siap- siap ambil air wudhu bersama- sama ke masjid. Sholat berjamaah bersama- sama di masjid ataupun di rumah. Walaupun tidak di masjid saya dan anggota keluarga sholat berjamaah di musholla rumah” (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

Dari pernyataan MF (40) beliau selalu mengajak anggota keluarga untuk bergegas bersama- sama sholat berjamaah di masjid apabila ada halangan selalu sholat berjamaah di musholla rumah. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari istrinya yang berinisial TA (39) bahwa kalau di rumah selalu mengusahakan untuk sholat berjamaah ketika magrib bersama- sama di masjid. (Wawancara dengan TA tanggal 3 oktober 2017) Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai sarana untuk melakukan sholat berjamaah di rumah sebagai berikut.

**Gambar 4.1 Musholla di Rumah Keluarga FZ (40)**



Pernyataan dari keluarga DJ (57) juga mengatakan hal yang sama.

“Ketika sedang mendengarkan adzan yang dilakukan langsung mensegerakan untuk sholat. Kalau berjamaah biasa bersama di masjid karena rumah itu dekat dengan masjid jaraknya tidak jauh hanya dibatasi oleh sungai saja. Jadi kalau di rumah jarang selalu bersama di masjid.” (Wawancara dengan DJ tanggal 7 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara yang diperoleh DJ (57) selalu mengajak keluarganya untuk berjamaah di masjid. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Oktober 2017 bahwa pada waktu itu DJ (57) mengajak anak dan istri sholat isyak bersama-sama di masjid dekat rumahnya. Sebagai pemimpin keluarga sewajarnya mengajak anak dan istri sholat berjamaah bersama. Namun berbeda dengan keluarga PN (54) berdasarkan hasil wawancara berikut.

“Kalau sedang dengar adzan langsung ngerjakan sholat ketika siang lebih banyak di rumah karena saya peternak dan sore lebih banyak di masjid. Sholat berjamaah biasanya cuma saya dan istri. Kan anak-anak saya sudah pada besar kadang tidak selalu di rumah kuliah di kota sana. ” (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

Berdasarkan wawancara dengan PN (54) mengatakan selalu mengajak keluarga sholat berjamaah akan tetapi hanya sama istri sedangkan untuk anak susah untuk diajak karena sudah pada besar- besar. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan sang PY (50) istri PN sebagai berikut.

“Sholat berjamaah cuma sama saya dan Bapak di masjid. Kalau anak susah anak sudah pada gede. Dulu waktu kecil ya mau tapi sekarang mereka sudah mempunyai kesibukkan masing-masing. Sholat berjamaah di masjid waktu magrib dan isya’. Ketika ada halangan kami sholat berjamaah di rumah.” (Wawancara dengan PY tanggal 4 Oktober 2017)

PY (50) mengatakan ketika sholat berjamaah hanya dengan suami saja. Akan tetapi, karena anak mereka yang sudah besar- besar dan memiliki kesibukkan yang lainnya sholat berjamaah jarang dilakukan bersama dengan anak. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara HN (21) putri dari PN (54) dan PY (50) bahwasannya sholat berjamaah jarang ia lakukan karena kesibukannya.

“Ketika mendengarkan adzan disuruh sholat sama Bapak apalagi *pas sholat* magrib. Sholat berjamaah jarang karena saya jarang di rumah juga. Saya masih kuliah di UNY. Di rumah hanya sabtu sama minggu habis itu balik ke kos lagi. Dulu waktu kecil berjamaah tapi semakin besar banyak kesibukkan jadi jarang tapi kadang- kadang ikut sama Bapak dan Ibu di masjid.” (Wawancara dengan HN tanggal 4 Oktober 2017)

## 2) Adanya pertemuan kecil di dalam keluarga

Musyawarah ataupun pertemuan kecil dilakukan di dalam keluarga sakinah. Adanya pertemuan tersebut bisa mengetahui permasalahan- permasalahan anggota keluarga dan diselesaikan secara bersama-sama.

Pertemuan ini juga akan menjalin sebuah komunikasi antara anggota keluarga yang jarang bertemu. Perlunya pertemuan- pertemuan rutin untuk memperbincangkan tentang sekolah anak dan hambatan yang dirasakan. (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016: 138) Teori tersebut sesuai dengan pernyataan keluarga MF (40) sebagai berikut. *"Di sela- sela istirahat kami berkomunikasi mengenai hambatan anak- anak di sekolah."* (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017) Hasil wawancara dengan MF (40) yang selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga di waktu sela- sela istirahat. Hal ini juga disampaikan oleh istri yang berinisial TA (39). *"Berkomunikasi dengan anak biasanya habis magrib."* (Wawancara dengan TA tanggal 3 Oktober 2017) Menurut pernyataan suami istri MF (40) dan TA (39) selalu meluangkan waktu bersama dengan anaknya ketika disela- sela istirahat terutama ketika selesai sholat magrib. Begitupun dengan AF (13) juga mengatakan hal yang sama ketika habis magrib. (Wawancara dengan AF tanggal 3 Oktober 2017)

Orang tua yang memiliki kesibukkan sudah semestinya meluangkan waktu dengan anggota keluarga. Berkumpul dengan anggota keluarga sama- sama menyelesaikan permasalahan masing-masing anggota keluarga. Berkomunikasi dengan keluarga tidak hanya dilakukan di rumah saja akan tetapi bisa menikmati makan bersama di luar dengan anggota keluarga. Etika Rasulullah SAW saat membuat keluarganya bahagia ketika mengajak anggota keluarga ke tempat yang santai dan menyenangkan. Selalu mengajak makan di luar, memenuhi undangan, dan selalu disertai dengan

keceriaan. (Al- Hanfi, 2009: 50) Hal ini sesuai dengan hasil wawancara keluarga AN (45).

“Saya dan keluarga saya meluangkan waktu bersama sering dilakukan makan bersama di luar sebulan sekali. Sambil wisata kuliner. Menikmati keadaan di luar bersama dengan anggota keluarga. Anak juga di Pondok dan kuliah di Jakarta. Biasanya kalau pada kumpul kita jalan- jalan di luar sambil menikmati makanan di restoran.” (Wawancara dengan AN tanggal 6 Oktober 2017)

AN (45) beserta keluarga lebih menyukai meluangkan waktu bersama di luar. Kebersamaan dengan keluarga sangatlah dibutuhkan. Apaalgi orang tua yang sama- sama memiliki kesibukkan. Ketika seorang anak yang bersekolah jauh pun orang tua bisa berkomunikasi. Teknologi yang semakin canggih, orang tua bisa menggunakan aplikasi WA untuk berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini diungkapkan oleh PY (50) sebagai berikut.

“Pertemuan kecil ada ya hanya waktu disela- sela istirahat sambil makan bersama. Kalau berkomunikasi sama anak yang jauh pakai WA. Kebanyakan hanya pakai WA karena anak jarang pulang juga di kos kuliah di UNY sama UAD. Kontakannya hanya pakai WA. Tapi ketika pulang berkomunikasi sambil makan bersama di rumah” (Wawancara dengan PY tanggal 4 Oktober 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh anaknya inisial HN (21). *“Komunikasi kalau ada yang penting ketika saya tidak di rumah hanya lewat WA.”* (Wawancara dengan HN tanggal 4 Oktober 2017) Pernyataan dari PY (50) dan HN (21) mengatakan ketika berada di jauh lebih suka berkomunikasi lewat WA. Teknologi yang semakin berkembang saat ini tidak menyulitkan seseorang untuk berkomunikasi walaupun jarak yang jauh tetap menjalin komunikasi dengan baik untuk terwujudnya

keluarga sakinah. Peranan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak menjadi hal utama. Anak akan merasa dekat dengan orang tua. Semua permasalahan diselesaikan bersama dengan adanya pertemuan kecil tersebut. Kedekatan orang tua dengan anak akan memunculkan rasa keterbukaan anak terhadap orang tua. Hal demikian anak tidak akan merasa sendirian dalam memecahkan sebuah permasalahan.

### 3) Membiasakan mengucapkan dan menjawab salam

Rasulullah SAW mewajibkan seseorang untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam ketika di manapun berada. Ketika anggota keluarga keluar rumah diantarkan di depan rumah sambil mengucapkan salam dan berpesan untuk selalu berhati-hati. Apabila di rumah kosong tetap mengucapkan salam. (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016: 138-139)

Mengucapkan dan menjawab salam merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan istri DJ (57) yang berinisial SR (55) sebagai berikut. *"Iya kalau anak masuk ya salam kalau pergi pamit dulu. Kan itu tuntunan Rasulullah."* (Wawancara dengan SR tanggal 7 Oktober 2017) Pernyataan SR (55) mengatakan bahwa suaminya selalu mengucapkan salam kemudian ketika pergi pamitan terlebih dahulu. Para Aktivis Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Hal ini juga diterapkan kepada anak dan istri Aktivis Muhammadiyah Lendah. Namun, ketika sedang sibuk

terkadang hal itu lupa untuk mengucapkannya. Seperti salah satu Aktivist Muhammadiyah yang berinisial PN (54) mengatakan sebagai berikut.

“Mengucapkan salam jarang karena banyak banget kerjaan. Lupa kalau mau masuk ngucapin salam. Apalagi waktu keluar rumah Banyak pelanggan juga yang datang ke rumah. Tapi kalau anak iya. Mau keluar rumah pamitan sama ngucapin salam dulu. Ketika datang ke rumah juga ngucapin salam terlebih dahulu” (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

#### 4) Berpakaian yang sopan menutup aurat

Sudah dijelaskan di dalam ayat al-Qur’an setiap muslim diwajibkan untuk menutup aurat. Ketika seorang muslim pergi keluar rumah diwajibkan menutup aurat. Seorang muslim yang menutup aurat saat berpergian tidak akan diganggu oleh laki- laki lainnya. Aurat hanya diperbolehkan bagi seseorang yang menjadi pendampingnya kelak. Bagi orang tua perlu membiasakan anak perempuannya memakai jilbab sejak dini. Agar waktu dewasa nanti anak sudah terbiasa memakai jilbab. Hal ini sesuai dengan pernyataan AT (52).

“Untuk menggunakan jilbab anak sudah dibiasakan sejak kecil, dulu SD di Muhammadiyah juga. Dulu di Muhammadiyah wajib kan memakai jilbab. Dari situ anak saya sudah terbiasa. Lingkungan anak saya SD dan SMP di Muhamamdiyah lingkungannya agamis.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktoer 2017)

Hasil wawancara dengan AT (52) mengatakan bahwa anaknya yang perempuan sudah dibiasakan memakai jilbab sejak kecil. Hasil wawancara dengan AT (52) diperkuat dengan hasil wawancara putrinya yang berinisial DR (23) sebagai berikut.

”Iyaa sejak kecil memakai jilbab kan dulu SD dan SMP juga di Muhammadiyah jadi sudah kebiasaan di sekolah. Untuk sekarang kalau di rumah enggak memakai jilbab tapi kalau pergi selalu pakai

jilbab kan kewajiban sebagai wanita.” (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017)

Pernyataan dari AT (52) sesuai dengan pernyataan hasil wawancara penulis dengan putri PN (54) yang berinisial HN (21).

“Ya kan saya dulu di SD Muhammadiyah jadi langsung pakai jilbab. Di Muhammadiyah kan lingkungannya agamis. Semakin gede sudah sadar dan lingkungan sini juga agamis orangnya kalau tidak memakai jilbab gimana gitu. Saya juga sudah terbiasa sejak kecil memakai jilbab. Kalau keluar memakai jilbab tapi kalau di dalam rumah ya tidak.” (Wawancara dengan HN tanggal 4 Oktober 2017)

Pernyataan dari HN (21) juga mengatakan bahwa sudah sejak kecil memakai jilbab. Lingkungan yang agamis juga mempengaruhi dia dalam berbusana menutup aurat. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari orang tua HN (21) yaitu PN (54) sebagai berikut. *“Anak dan istri sudah pakai jilbab kesadaran sendiri.”* (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

##### 5) Membiasakan membaca al- Qur’an

Untuk mewujudkan keluarga sakinah harus membiasakan anggota keluarga untuk membaca al- Qur’an. Membiasakan membaca al-Qur’an di dalam keluarga akan menumbuhkan rasa ketenangan dan ketentraman di dalam kekeluargaan. Kewajiban orang tua kepada anak- anaknya adalah dengan menjauhkan mereka dari azab neraka dengan cara membekali anak sejak dini dengan selalu membaca al-Qur’an. (Amirah, 2015: 3) Seperti yang dilakukan oleh keluarga Aktivis Muhammadiyah Lendah berikut ini.

“Untuk membaca al-Qur’an sendiri- sendiri di dalam keluarga saya karena sudah pada besar- besar anak saya kalau dulu waktu masih kecil saya dampingi biasanya habis magrib. Tapi anak saya juga membaca al-Qur’an habis magrib di kamar sendiri- sendiri. Sudah

pada bisa baca al-Qur'an. Anak saya juga pada sibuk kuliah. Pulang kadang malam juga.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Hasil wawancara dengan AT (52) mengungkapkan membaca al-Qur'an sering dilakukan sehabis magrib. Namun untuk membaca al-Qur'an lebih sering sendiri-sendiri. Hal ini diungkapkan bahwa anak-anaknya yang sudah pada besar-besar dan memiliki kesibukkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara putrinya yang berinisial DR (23) sebagai berikut *“Iya setiap habis magrib tapi tidak bersama dengan keluarga sendiri di kamar.”* (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017) Pernyataan dari keluarga AT (52) memiliki kesamaan dengan keluarga PN (54) sebagai berikut.

*“Membaca al-Qur'an bersama jarang paling sama anak yang kecil kalau kakaknya kan sudah besar jadi sendiri. Waktu kecil kakak-kakaknya membaca al-Qur'an bersama habis magrib. Karena anak saya yang nomor satu dan dua kuliah dan kos di sana hanya saya sama anak yang kecil. Tapi ketika mereka pulang ke rumah hanya baca al-Qur'an sendiri di kamarnya habis magrib”* (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

Dari pernyataan AT (52) dan PN (54) memiliki jawaban yang sama. Anak-anak mereka yang sudah pada besar sulit untuk membaca al-Qur'an bersama. Namun anak-anak mereka tetap membaca walaupun di kamar sendiri-sendiri. Hal ini berbeda dengan pernyataan keluarga MF (40). *“Sehabis magrib membaca al-Qur'an bersama.”* (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017) Hasil wawancara dengan MF (40) mengatakan selalu membaca al-Qur'an bersama dengan anggota keluarga. Hal ini diperkuat dengan pernyataan istri yang berinisial TA (39) sebagai berikut. *“Membaca al-Qur'an juga rutin setiap habis magrib”* (Wawancara dengan

TA tanggal 3 Oktober 2017) Dari wawancara dengan TA (39) membaca al-Qur'an dilakukan secara rutin bersama- sama habis magrib. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kebersamaan di dalam keluarga. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas membuktikan bahwa setiap hari keluarga Aktivis Muhammadiyah sudah melakukan kewajiban dalam membimbing dan membina untuk menjalankan perintah agama yaitu membaca al-Qur'an.

6) Menghadiri majelis- majelis dzikir bersama keluarga

Setiap keluarga lebih baik menghadiri sebuah majelis-majelis ataupun kajian. Hal itu selain untuk menambah ilmu agama dengan menghadiri kajian bisa menambah komunikasi bersama anggota keluarga dan juga khususnya masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara NP (43).

“Untuk menghadiri pengajian biasanya cuma saya di Hari Syiar Bermuhammadiyah di Masjid Agung Wates sebulan sekali sama di PCM Lendah serta alumni haji kemudian untuk anak- anak mereka di pondok sudah ada pengajiannya sendiri. Anak satunya juga sudah kuliah di Jakarta.” (Wawancara dengan NP tanggal 6 Oktober 2017)

Pernyataan NP (43) mengatakan hanya bersama dengan suami saat menghadiri pengajian. Anak - anaknya yang sudah mengikuti pengajian di Pondok. Hasil wawancara NP (43) diperkuat dengan hasil wawancara AN (45) sebagai suaminya berikut. *“Ngajak istri tapi kalau anak kan sudah di pondok. Biasanya sebulan sekali ngajak istri mengikuti pengajian Hari Syiar Bermuhammadiyah di Wates sama di gedung PCM Lendah. Kadang*

*juga pengajian alumni haji.*” (Wawancara dengan AN tanggal 3 Oktober 2017) Hal ini sama dengan pernyataan MF (40) mengatakan sebagai berikut.

“Kadang sebulan sekali saya ajak anak dan istri untuk mengikuti Hari Syiar Bermuhammadiyah di Wates dan kalau sabtu pagi di SMP Muhammadiyah Lendah 1. Selain itu jika ada pengajian di masjid selalu bersama- sama mengikutinya bersama anak dan istri. Tak lupa juga menghadiri pengajian Hari Bermuhammadiyah di gedung PCM sebulan sekali” (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

Hasil dari wawancara dengan MF (40) yang mengatakan selalu menghadiri pengajian dengan keluarga di Hari Syiar Bermuhammadiyah. Pernyataan dari MF (40) diperkuat dengan pernyataan istri yang berinisial TA (39) yang mengatakan menghadiri pengajian bersama dengan anak terutama hari bermuhammadiyah. (Wawancara dengan TA tanggal 3 Oktober 2017) Aktivistis Muhammadiyah memiliki peran dalam membina rumah tangga dengan mengajak seluruh anggota keluarga mengikuti majelis taklim yang diadakan oleh organisasi Muhammadiyah. Sudah semestinya hal ini dilakukan oleh Aktivistis Muhammadiyah untuk menjadikan anggota keluarga menjadi kader dari Muhammadiyah untuk menciptakan keluarga sakinah. Hal ini juga diperkuat lagi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

## Gambar 4.2 Hari Syiar Bermuhammadiyah di Gedung PCM

### Lendah



Menghadiri pengajian tidak hanya dilakukan ketika acara HSB (Hari Syiar Bermuhammadiyah) saja tetapi juga menghadiri pengajian di sekitar rumah seperti pernyataan HN (21) berikut.

“Mengikuti pengajian jarang ya karena kan selalu di kosan jarang pulang ke rumah. Kalau pas pulang hari sabtu dan minggu. Jika malam minggu ada tadarusan ikut disambil kajian bareng setelah tadarusan itu dan ahad pagi biasanya sama Bapak dan Ibu menghadiri pengajian di masjid.” (Wawancara dengan HN tanggal 4 Oktober 2017)

Pernyataan HN (21) diperkuat dengan hasil wawancara orang tuanya berinisial PN (54) yang mengatakan sebagai berikut. *“Kalau ada kajian langsung berangkat. Misalnya di masjid ahad pagi.”* (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017) Berdasarkan beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa keluarga Aktivist Muhammadiyah Lendah sudah membentuk keluarga secara sakinah. Kajian yang dihadiri pun termasuk di

dalam organisasi Muhammadiyah. Aktivis Muhammadiyah selalu mengajak keluarga mereka mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh Muhammadiyah.

b. Aspek Pendidikan

Membina anak dalam bidang pendidikan penting. Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam rumah akan tetapi pendidikan juga dilakukan di sekolah. Selama ini banyak orang tua yang terjebak dalam memilih pendidikan. Bagi mereka pendidikan yang baik adalah ketika anak mereka mendapatkan prestasi dan *cum laude* sedangkan mengenai moral, akhlaq, serta aqidah mereka hiraukan. (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016:141) Orang tua perlu berpikir dalam memilih pendidikan di dalam rumah dan di sekolah. Kualitas seorang anak berpengaruh terhadap cara mendidik dan memilih pendidikan bagi orang tua. Berdasarkan teori tersebut terungkap pernyataan responden berdasarkan hasil wawancara. Berikut aspek-aspek dalam memberikan pendidikan bagi seorang anak:

1) Lingkungan pendidikan

Sebagai orang tua wajib memilih lingkungan pendidikan bagi seorang anak. Lingkungan yang akan mempengaruhi anak. Adapun di rumah sudah diajarkan mengenai kepribadian akan tetapi semua itu akan hilang apabila seorang anak memiliki lingkungan yang kurang baik. Orang tua perlu memilih lingkungan sekolah untuk anaknya terutama yang diutamakan adalah pendidikan agama. Lingkungan berbasis agama akan memberikan kepribadian yang baik untuk anak. Contoh sekolah yang

mengutamakan agama adalah sekolah Muhammadiyah. Hal tersebut terungkap sesuai dengan hasil wawancara berikut ini.

“Dalam memilih pendidikan untuk anak saya utamakan Muhammadiyah. Anak- anak saya itu ketiga- tiganya waktu SD, SMP, dan SMA saya utamakan Muhammadiyah dulu SD Muhammadiyah Mirisewu, SMP Muhammadiyah 2 Lendah, kemudian yang kecil sendiri SMK Muhammadiyah 1 Lendah kalau kakak- kakaknya dulu SMA N 1 Lendah. Kemudian kalau Perguruan Tinggi biar mereka yang memilih mau di Negeri ataupun Muhammadiyah silahkan.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Hasil wawancara dengan AT (52) mengatakan dalam memilih lingkungan untuk anak- anaknya diutamakan Muhammadiyah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan putri AT (52) yang berinisial DR (23) bahwasanya selama ini DR (23) juga telah mempunyai segudang prestasi sebagai hasil wawancara berikut.

“SD dan SMP nya dulu di Muhammadiyah. SD Muhammadiyah Mirisewu dan SMP Muhammadiyah 2 Lendah. Kemudian SMA N 1 Lendah. SMA dulu ikut olimpyade matematika sama juara MTQ juara 2. Kemudian di UNY juga dapat beasiswa dari waktu masuk kuliah sampai lulus.” (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017)

Pernyataan AT (52) tersebut sesuai dengan pernyataan AN (45) berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

“Dalam memilih pendidikan untuk anak- anak saya utamakan sekolah Muhammadiyah. Biasanya sekolah Muhammadiyah kan banyak pelajaran agamanya. Saya mewajibkan anak- anak saya minimal 3 tahun harus di Pondok. Walaupun kadang susah pokoknya harus di Pondok. Nanti kalau 3 tahun tidak betah boleh cari sekolah lainnya. Saya pondokkan anak supaya kepribadiannya baik” (Wawancara dengan AN tanggal 6 Oktober 2017)

Hasil wawancara dengan AN (45) diperkuat dengan ungkapan putrinya yang berinisial NW (13). NW (13) mengatakan dia sekolah di

Mualimat Yogyakarta karena minimal harus mondok di Pondok Muhammadiyah 3 tahun. (Wawancara dengan NW tanggal 6 Oktober 2017)

Ungkapan tersebut berbeda dengan hasil wawancara MF (40) .

“Saya memilih lingkungan untuk anak cari lingkungan agama yang baik. Seperti saya memasukkan sekolah di Muhammadiyah. Banyak pelajaran agamanya. Anak-anak saya yang dulunya bersekolah di Muhammadiyah juga di SD Muhammadiyah Maesan.” (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

MF(40) lebih mengutamakan agama di dalam lingkungan pendidikan anaknya. Akan tetapi pernyataan lain dari responden lebih mengutamakan keilmuan. Hal ini diungkapkan oleh orang tua HN (21) yang berinisial PN (54) sebagai berikut.

“Memilih pendidikan untuk anak kalau saya memilih secara keilmuan. Biasanya kalau keilmuannya bagus yang paling favorit. Sekolah yang favorit mesti agamanya bagus. Tidak mungkin kan favorit tapi agamanya jelek. Kalau saya itu sekolah yang terfavorit dan agamanya bagus juga. Seperti anak saya dulu menyekolahkan di SMP N 1 Brosot.” (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

Berdasarkan beberapa pernyataan para Aktivis Muhammadiyah lebih mementingkan lingkungan yang agamis bagi para anak- anaknya. Adapun dengan memilihkan lingkungan yang agamis anak akan memiliki kepribadian yang baik pula. Pendidikan moral tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja akan tetapi pendidikan moral juga perlu diterapkan di sekolah.

## 2) Menyediakan wahana kreativitas

Mendidik seorang anak orang tua perlu mengasah anak melalui bimbingan yang ada. Orang tua akan mampu mengetahui seberapa jauh

kemampuan anak di dalam ilmu pengetahuan. Ada beberapa keluarga Aktivistis yang menerapkan agar anak mengikuti kegiatan bimbingan untuk mengasah kemampuannya. Hal ini diungkapkan oleh SR (55) seperti berikut.

“Mengenai bimbingan untuk mengasah bakat belum pernah tapi kalau memasukkan anak ke bimbingan belajar itu pasti. Dulu yang kecil waktu SMP saya masukkan di Primagama karena kurang mampu menerima pelajaran kan anak laki sendiri dan yang besar keduanya dulu di Nurul Fikri Jogja.” (Wawancara dengan SR tanggal 7 Oktober 2017)

Pernyataan dari SR (55) diperkuat dengan hasil wawancara putranya inisial AM (18) yang mengatakan ikut dulu waktu SMP bimbingan di Primagama. (Wawancara dengan AM, tanggal 7 Oktober 2017) Adapun di dalam mewujudkan keluarga yang bahagia. Orang tua perlu memasukkan anaknya ke dalam bimbingan belajar. Hal ini dilakukan selain mengetahui kemampuan anak orang tua juga bisa mengasah bakat yang dimiliki oleh anaknya. Seperti yang dilakukan oleh keluarga DJ (57) yang memasukkan anak-anaknya di Primagama dan Nurul Fikri.

### 3) Membuat perpustakaan keluarga

Perlunya budaya membaca di dalam sebuah keluarga. Di setiap keluarga diwajibkan adanya sebuah perpustakaan. Perpustakaan itu mencakup buku-buku mengenai ajaran Islam. Anggota keluarga akan bersama-sama membaca dan memperoleh ilmu agama dari perpustakaan tersebut. Keluarga Aktivistis Muhammadiyah sudah mempunyai perpustakaan keluarga di setiap rumahnya. Pertanda di dalam keluarga Aktivistis sudah

menerapkan budaya membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

**Gambar 4.3 Perpustakaan Keluarga di Rumah FZ (40)**



**Gambar 4.4 Perpustakaan Keluarga di Rumah DJ (57)**



#### 4) Mengikutsertakan anak berorganisasi

Seorang anak perlu diajari untuk berorganisasi sejak dini. Mengikuti organisasi akan melatih seseorang dalam berbicara dan mengatur waktu. Organisasi yang harus diikuti adalah organisasi yang mengarah ke hal positif. Aktivis Muhammadiyah Lendah mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti organisasi di daerahnya ataupun di sekolah. Aktivis Muhammadiyah juga mengutamakan anak mereka untuk mengikuti organisasi yang berkaitan dengan Muhammadiyah. Hal ini terungkap sesuai dengan hasil wawancara HN (21) dan DR (23). *“Saya mengikuti organisasi remaja masjid, karang taruna, dan NA ranting Gulurejo.”* (Wawancara dengan HN tanggal 4 oktober 2017) Adapun wawancara dengan DR (23) sebagai berikut. *“Organisasi yang saya ikuti HIMA, karang taruna, remaja masjid, dan NA ranting Ngentakrejo.”* (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasannya HN (21) dan DR (23) mengikuti organisasi Muhammadiyah di rantingnya. Sudah semestinya Aktivis Muhammadiyah Lendah mengikutsertakan anak mereka dalam organisasi Muhammadiyah. Adapun selain melatih dalam berorganisasi juga menjadikan mereka kader dari organisasi Muhammadiyah dan meneruskan orang tua mereka di dalam organisasi Muhammadiyah. Pernyataan tersebut berbeda dengan AM (18) yang belum mengikuti organisasi Muhammadiyah di Lendah dengan hasil wawancara berikut ini. *“Saya mengikuti organisasi*

*rohis dan karang taruna.*” (Wawancara dengan AM tanggal 7 Oktober 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas peran Aktivis Muhammadiyah dalam mengikutsertakan anak mengikuti organisasi di dalam Muhammadiyah merupakan hal yang paling utama. Keikutsertaan anak Aktivis Muhammadiyah Lendah dijadikan sebagai generasi penerus orang tua mereka dalam memperjuangkan Muhammadiyah di Cabang Lendah. Hal ini sudah dilakukan oleh para Aktivis Muhammadiyah Lendah bahwasannya terdapat beberapa anak Aktivis yang mengikuti Ortom Muhammadiyah di Cabang Lendah.

c. Aspek Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Menjaga kebersihan dan lingkungan hidup di dalam keluarga diperlukan. Adapun dengan selalu menjaga kebersihan luar dan dalam akan terciptanya kebersihan di lingkungan keluarga. Menjaga kebersihan bagi seorang muslim merupakan nilai tambah sebagai hukum syar'i. Menjadi seorang muslim harus bisa menjaga kebersihan dan kesucian tempat tinggalnya maupun tempat untuk beribadah. (Al-Hanif,2009:10) Adapun selain kebersihan di tempat tinggalnya seorang muslim juga perlu memperhatikan kebersihan di dalam dirinya. Keluarga Aktivis Muhammadiyah Lendah juga menerapkan menjaga kebersihan di lingkungan rumahnya. Hal ini diungkapkan oleh DR (23). *“Dalam menjaga kebersihan biasanya saya membersihkan rumah di dalam maupun di luar rumah setiap harinya.”* (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017) Berdasarkan hasil wawancara dengan DR (23) yang

mengatakan selalu menjaga kebersihan dengan membersihkan dalam rumah maupun di luar rumah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan orang tua DR (23) yang berinisial AT (52) sebagai berikut.

“Untuk menjaga kesehatan berusaha hidup teratur dengan bangun sesuai jadwal shalat kalau subuh habis itu membaca al-Qur’an. Untuk menjaga kebersihan saya terapkan kepada anak-anak untuk selalu membersihkan rumahnya terutama di luar dan dalam rumah. Kamar mandi juga harus dibersihkan.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 oktober 2017)

Terwujudnya keluarga sakinah dengan menjaga lingkungan kebersihan keluarga. AN (45) selaku ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah selalu membiasakan hidup sehat dengan memilih makanan dan minuman yang sehat dan halal. Hasil wawancara dengan AN (45) mengatakan sebagai berikut.

*“Untuk hidup sehat biasanya memilih makanan dan minuman yang halal sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.”* (Wawancara dengan AN tanggal 6 oktober 2017) Allah SWT mewajibkan semua umatnya untuk memilih makanan yang halal dan menjauhkannya dari yang haram. Adapun untuk menjaga kesehatan tubuh perlunya makanan yang segar dan halal. Islam mempedulikan kesehatan bagi umat muslim. Adapun setiap keluarga memperhatikan olahraga seperti lari, jalan sehat, dan lainnya. Alangkah baiknya jika kegiatan tersebut dibarengi dengan dzikir dan doa. (Al-Hanafi, 2009: 18) Berdasarkan teori tersebut kebanyakan dari mereka tidak mempraktekkan di dalam kesehariannya. Teori tersebut sesuai dengan para keluarga Aktivistis Lendah yang belum melakukan olahraga pagi hari karena kesibukannya yang mereka lakukan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan PN (54). *“Belum pernah*

*olahraga karena terlalu sibuk mengurus ternak.*” (Wawancara dengan PN tanggal 4 Oktober 2017)

PN (54) mengatakan belum menerapkan olahraga pagi bersama keluarga karena kesibukkan pekerjaan. Hasil wawancara dengan PN (54) diperkuat dengan pernyataan istri yang berinisial PY (50) sebagai berikut *“belum pernah olahraga sibuk kerja kan paling kerja sambil olahraga kalau kerja kan ngeluarin keringat apalagi saya dan Bapak sebagai peternak.”* (Wawancara dengan PY tanggal 4 Oktober 2017) Terwujudnya keluarga yang bahagia satu sama lainnya harus menjaga kebersihan lingkungan dan juga kesehatan. Apalagi kebersihan lingkungan rumah akan berpengaruh terhadap kesehatan anggota keluarga. Adapun untuk menjaga kesehatan anggota keluarga tidak butuh biaya yang banyak. Anggota keluarga bisa bersama-sama olahraga lari di pagi hari sambil menikmati udara segara. Terciptanya kebersamaan di dalam keluarga sehingga terwujudnya keluarga bahagia. Olahraga di pagi hari juga menimbulkan semangat baru, pikiran menjadi segar, serta munculnya energi positif dari pikiran seseorang. Hal ini perlu dilakukan di dalam keluarga. Jika kesehatan di dalam keluarga diperhatikan maka tidak akan menimbulkan perselisihan di dalam keluarga tersebut. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang tenang dan tentram.

#### d. Aspek Ekonomi

Perekonomian di dalam keluarga berpengaruh terhadap kesakinahan keluarga. Keluarga membutuhkan ekonomi untuk makan, sekolah, tempat tinggal, dll. Demikian agar perekonomian keluarga tetap stabil yang dilakukan dengan meyakinkan bahwa Allah SWT Zat yang Maha memberi rezeki dan selalu berusaha untuk mencari rezeki. (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016: 177) Membangun keluarga harus bisa mengatur perekonomian keluarga. Allah SWT yang memberikan rezeki bagi umatnya. Sebagai muslim harus berusaha bekerja keras untuk mendapatkan rezeki. Adapun dalam mencari rezeki juga didampingi dengan doa dan ikhtiar kepada Allah SWT. Hal tersebut untuk menstabilkan perekonomian keluarga. Anggota keluarga perlu mendahulukan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Kecukupan dalam masalah ekonomi merupakan hal yang relatif walaupun dalam keadaan kekurangan dan keterbatasan dengan cara menerima secara ikhlas akan merasa cukup atas kebutuhannya. (Mawardi, 2016: 262) Terungkap hasil wawancara dengan AT (52) sebagai berikut.

“Karena saya hidup dengan bercukupan bersama anak dan istri saya jadi untuk menjaga perekonomian keluarga dengan mendahulukan kebutuhan primer, untuk uang saku, kebutuhan sekolah. Nanti kalau anak ingin beli sesuatu kecuali untuk kebutuhan sekolah ya nanti dulu. Belum mapan juga perekonomiannya. Lebih mementingkan untuk makan dan sekolah.” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Keluarga Aktivis sudah membina keluarganya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Aktivis Muhammadiyah sebagai suri tauladan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan pernyataan AT (52) mengungkapkan bahwa dalam menstabilkan ekonomi diutamakan kebutuhan primer terlebih dahulu. Hal ini

juga diungkapkan oleh keluarga MF (40) yang mengatakan. "*Membeli kebutuhan yang dibutuhkan.*" (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017) Aktivist Muhammadiyah juga menerapkan kepada anaknya untuk selalu menyisihkan uang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari HN (21) berikut. "*Jika belanja saya seperlunya saja kalau ada yang sisa dihemat kalau ada keperluan lagi bisa diambil di situ jadi tidak minta orang tua.*" (Wawancara dengan HN tanggal 4 Oktober 2017) Hasil wawancara dengan HN (21) mengatakan bahwa dia selalu menghemat uang jajan yang diberikan orang tuanya dengan cara menyisihkan uang tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara DR (23) putri AT (52) selaku sekretaris di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lendah yang mengatakan sebagai berikut. "*Sebagian uangnya kalau ada yang sisa ditabung.*" (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas perlu diketahui bahwa para anak Aktivist Muhammadiyah Lendah selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Hal ini adalah perbuatan seseorang untuk melatih menstabilkan perekonomiannya kelak. Orang tua di dalam keluarga sakinah perlu membimbing anak untuk menyisihkan uang jajan supaya tidak boros di dalam menggunakan uang jajan. Adapun dalam mengatasi perekonomian keluarga yang tidak stabil bisa dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki untuk menambah pendapatan di dalam keluarga sehingga keinginan yang lebih tinggi akan tercapai. (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016: 191-192) Keahlian yang dimaksud adalah pedagang, menjahit, membuka warung makan, dll. Menciptakan keluarga sakinah

menstabilkan perekonomian keluarga sangatlah penting. Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama AN (45) berikut. *“Kebetulan wiraswasta mempunyai toko jadi dikelola bersama. Dengan begitu bisa menambah untuk perekonomian keluarga”* (Wawancara dengan AN tanggal 6 Oktober 2017)

Dari pernyataan AN (45) bersama keluarga mendirikan toko. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Oktober 2017 . Adapun dengan memiliki toko diharapkan bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Toko AN (45) dikembangkan bersama dengan anak dan istrinya. Hal tersebut ia lakukan agar ekonomi keluarga tetap stabil selain itu juga untuk menambah pendapatan keluarga. Menciptakan keluarga bahagia suami dan istri juga bekerja sama dalam menstabilkan perekonomian keluarga. Membuat perencanaan anggaran keluarga. Kebutuhan yang paling penting diutamakan dan menomorduakan kebutuhan sekunder. Stablan perekonomian keluarga akan mempengaruhi untuk terwujudnya keluarga yang damai, tentram, dan tenang.

e. Aspek Sosial

Setiap manusia pasti membutuhkan manusia lain dalam kehidupan. Seorang muslim harus bisa menghormati muslim lainnya. Terwujudnya keluarga sakinah seluruh anggota keluarga harus mempunyai sikap sosial seperti mengikuti kegiatan- kegiatan di luar rumah dan berbaur dengan warga lainnya. Sikap sosial dilakukan tidak hanya degan berbaur saja akan tetapi tolong menolong antara masyarakat sekitar. Menaati peraturan yang ada di

desa. Adapun selain itu juga dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh desa tersebut. Aktivis Muhammadiyah Lendah menerapkan hidup bersosialisasi kepada seluruh anggota keluarga. Hal ini terungkap berdasarkan wawancara dengan AT (52).

“Hidup bersosialisasi dengan tetangga sangatlah penting. Saya selalu memberikan kelonggaran kepada anak dan istri untuk mengikuti kegiatan yang penting pastinya positif di desa. Seperti itu tadi anak-anak mengikuti kegiatan karang taruna, remaja masjid, dan NA ranting Ngentakrejo. Kalau ibu ikut kegiatan ibu PKK dan ‘Aisyiah.’” (Wawancara dengan AT tanggal 4 Oktober 2017)

Pernyataan dari AT (52) dia selalu memberikan kelonggaran untuk anak dan istri mengikuti kegiatan di luar rumah. Hal ini diperkuat dengan wawancara istri AT (52) berinisial RS (50) sebagai berikut. *“Bapak juga memberikan kelonggaran buat saya dan anak untuk mengikuti kegiatan di luar rumah.”* (Wawancara dengan RS tanggal 4 Oktober 2017) Istri AT (52) mengatakan dia selalu diberikan kelonggaran oleh suami mengikuti kegiatan di luar rumah. Aktivis Muhammadiyah dijadikan sebagai suritauladan dalam membina rumah tangganya bagi masyarakat sekitar. Sudah semestinya keluarga Aktivis Muhammadiyah ini bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan oleh MF (40) berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut. *“Saya memberikan kelonggaran untuk istri dan anak mengikuti kegiatan seperti pengajian Aisyiah dan PKK.”* (Wawancara dengan MF tanggal 3 Oktober 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas, Aktivis Muhammadiyah sudah membina keluarga untuk bersosial dengan para tetangga. Keluarga yang tidak individu. Berbaur kepada masyarakat lainnya. Anggota keluarga yang selalu

bahu membahu dalam membantu tetangga yang lainnya dalam kesusahan ataupun saat bahagia. Jika anggota keluarga damai, tentram dan ramah kepada tetangga maka keluarga tersebut juga akan memperoleh ketentraman dalam menjalani kehidupan. Aktivistis Muhammadiyah Lendah juga memberikan kelonggaran kepada anak-anaknya untuk selalu berbaur dengan masyarakat. Adapun kesibukkan organisasi dan pekerjaan menjadi penghalang untuk mengikuti kegiatan dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Hal ini tidak membuat anak Aktivistis Muhammadiyah tidak bersosialisasi. Ketika ada waktu luang mereka sempatkan untuk bersosialisasi dengan mengikuti kegiatan di desanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan DR (23) berikut.

“Saya selalu diberikan kelonggaran sama Bapak dan Ibu untuk mengikuti kegiatan di luar rumah dan berbaur dengan tetangga tapi dulu waktu kuliah banyak mengikuti organisasi di kampus jadi terkendala waktu karena pulang selalu malam. Kalau ada waktu saya mengikuti kegiatan seperti karang taruna, remaja masjid, dan NA ranting Ngentakrejo.” (Wawancara dengan DR tanggal 5 Oktober 2017)

Pernyataan dari DR (23) sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada HN (21) sebagai berikut.

“Bapak dan Ibu selalu memberikan kelonggaran kepada saya untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Tapi kan saya lagi kuliah lebih banyak di kosan kalau pulang hanya sabtu minggu kan. Hanya hari itu saja saya mengikuti kegiatan di desa. Biasanya itu ikut karang taruna biar ketemu dengan teman-teman desa waktu malam minggu. Selain itu juga ikut remaja masjid.” (Wawancara dengan HN tanggal 4 Oktober 2017)